

**UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS SENI ANAK MELALUI
PEMANFAATAN MEDIA CLAY PADA KELOMPOK B TK
AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 14**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat mencapai
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan
Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)*

HUMAIRA
NPM : 1401240025



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Humaira
NPM : 1401240025
PROGRAM STUDI : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
HARI, TANGGAL : Sabtu, 20 Oktober 2018
WAKTU : 08.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Drs. Hasanuddin, MA
PENGUJI II : Widya Masitah, M.Psi

PANITIA PENGUJI

Ketua

Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris

Zailani, S.PdI, MA

LEMBAR PENGESAHAN

UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS SENI ANAK MELALUI
PEMANFAATAN MEDIA CLAY PADA KELOMPOK B TK AISYIYAH
BUSTANUL ATEHAL 14

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan
(S.PD) pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)*

Oleh :

HUMAIRA

1401240025

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing

(Dra. Nurzannah, M.Ag)

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA
UTARA MEDAN

2018

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh :

Nama : Humaira
NPM : 1401240025
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Upaya Meningkatkan Kreativitas Seni Anak Melalui Pemanfaatan Media Clay Pada Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal 14

Medan, Oktober 2018

Pembimbing Skripsi



Dra. Nurzannah, M.Ag

Disetujui oleh :

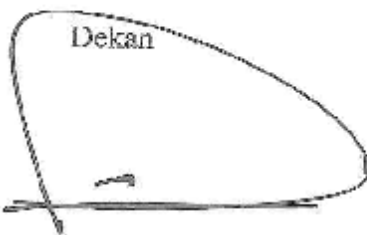
Ketua Program Studi



Widya Masitah, S. Psi, M.P.si

Diketahui Oleh:

Dekan



Dr. Muhammad Qorib, MA

SURAT KETERANGAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Humaira
Nmp : 1401240025
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Upaya Meningkatkan Kreativitas Seni Anak Melalui Pemanfaatan Media Clay Pada Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal 14

Menyatakan bahwa sobenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kreativitas Seni Anak Melalui Pemanfaatan Media Clay Pada Kelompnk B TK Aisyiyah Bustanul Athfal 14” merupakan hasil karya asli saya. Apabila Dikemudian Hari saya terbukti hasil plagiarisme, dalam artian ditempah, maka saya bersedia ditindak sesuai peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya

Medan , Oktober 2018

Hormat saya

embuat pernyataan


Humaira



Medan, Oktober 2018

Nama : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) eksampas
Hal : Skripsi a.n. Humaira
Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di-
Medan

Assalamualikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Setelah membaca, meneliti, dan memberikan saran-saran perbaikan seluruhnya terhadap skripsi mahasiswa a.n Humaira yang berjudul " Upaya Meningkatkan Kreativitas Seni Anak Melalui Pemanfaatan Media Clay Pada Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Atfhal 14." Maka saya yang berpendapat bahwa skripsi ini dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapatkan gelar sarjana stars satu (S1) dalam ilmu pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Demikian saya samapikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wasalamualaikum Wr.Wb.

Pembimbing

(Dra. Nurzannah, M.Ag)



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : HUMAIRA
N.P.M : 1401240025
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Judul Skripsi : UPAYA MENINGKATKAN KREATIFITAS SENI ANAK MELALUI PEMANFAATAN MEDIA CLAY PADA KELOMPOK B TK AISYIAH BUSTANUL ATHFAL 14 MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2018

Pembimbing Skripsi


Dra. Nurjannah, M.Ag

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Dekan


Dr. MUHAMMAD QORIB, MA

Ketua Program Studi
Pendidikan Islam Anak Usia Dini


WIDYA MASITAH, S.Psi, M.Psi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Sila menjabar surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : Widya Masitah, S.Psi, M.Psi
Dosen Pembimbing : Dra. Nurzannah, M.Ag

Nama Mahasiswa : Humaira
NPM : 1401240025
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kreativitas Seni Anak Melalui Pemanfaatan Media Clay Pada Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal

| Tanggal | Materi Bimbingan | Paraf | Keterangan |
|---------------------|---|-------|------------|
| 03-10-2018 | perbaiki secara detail bab I, II, III, IV, dan V. | | |
| 06-10-2018 Sabtu | perbaiki lagi seluruhnya, amati terlalu banyak yg salah | | |
| 10-10-2018 Rabu | perbaiki kembali sesuai arahan. | | |

Medan, September 2018

Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi

Widya Masitah, S.Psi, M.Psi

Dosen Pembimbing

Dra. Nurzannah, M.Ag



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila ada perubahan surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : Widya Masitah, S.Psi, M.Psi
Dosen Pembimbing : Dra. Nurzannah, M.Ag

Nama Mahasiswa : Humaira
NPM : 1401240025
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kreatifitas Seni Anak Melalui Pemanfaatan Media Clay Pada Kelompok B Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 14 Medan

| Tanggal | Materi Bimbingan | Paraf | Keterangan |
|---------------------|---|-------|------------|
| 13/10-2018 Sabtu | Perbaiki abstrak, penulisan, table dll. | | |
| 15/10-2018 Senin | Perbaiki kata tulis. Acc. | | |
| | | | |

Medan, Oktober 2018

Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi

Widya Masitah, S.Psi, M.Psi

Dosen Pembimbing

Dra. Nurzannah, M.Ag

ABSTRAK

NAMA HUMAIRA, NPM : 1401240025, UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS SENI ANAK MELALUI PEMANFAATAN MEDIA CLAY PADA KELOMPOK B TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 14 MEDAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas seni anak pada kelompok B melalui pemanfaatan media clay di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 14 Medan. Penelitian ini dilakukan di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 14 Medan di jalan Bangau 1 No 17. Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak kelas B Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 14 Medan yang berjumlah 15 orang yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tiga siklus dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan observasi, unjuk kerja dan hasil karya. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif interpretatif. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa melalui media clay dapat meningkatkan kreativitas seni pada anak Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 14 Medan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan rata-rata dalam bentuk persen dari tahap pra siklus dan setelah dilakukan tindakan kelas. Berdasarkan ketentuan minimal anak adalah berkembang sesuai harapan maka dapat dirata-ratakan peningkatan kreativitas seni melalui pemanfaatan media clay pada tahap pra siklus 16.7 %, selanjutnya siklus I rata-ratanya adalah 28.32%, siklus II rata-ratanya 43.35%, dan pada siklus III yang diperoleh anak mencapai rata-rata 83.33%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui pemanfaatan media clay dapat meningkatkan kreativitas seni anak kelompok B Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 14 Medan meningkat dengan baik.

Kata kunci: kreativitas seni, pemanfaatan media clay, Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 14 kelompok B.

ABSTRACT

NAMA HUMAIRA, NPM: 1401240025, EFFORTS TO IMPROVE CHILDREN'S ART CREATIVITY THROUGH THE UTILIZATION OF MEDIA CLAY IN GROUP B TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 14 MEDAN

This Classroom Action Research was motivated by the low creativity of children in the B Aisyiyah Bustanul Athfal Kindergarten group B medan. This is probably because the media, methods and strategies used by the teacher have not been effective and have less motivated children's learning interest. Based on the above problems, it is expected that through the use of clay media it can improve children's scientific abilities. In the process of conducting research with 15 children subject to details of 7 boys and 8 girls. Data collection techniques are carried out using observation and documentation of the work. The tool used is a sheet of assessment and observation instruments. Data analysis techniques were carried out in a quantitative descriptive manner. This research was conducted through 3 cycles with several stages, namely planning, implementing, observing and reflecting. The results showed that the creativity of children in group B in pre-cycle was 16.7%, in cycle 1 it increased to 28.32%, in cycle 2 it increased to 43.35% and in cycle 3 it increased to 83.33%. The percentage gain in cycle 3 proves that this research has reached an indicator of success, namely the creativity of children has increased $\geq 80\%$. This concludes that the creative ability of children in the AISYAH BUSTANUL ATHFAL 14 Kindergarten Kindergarten group increases well.

Keywords: Art creativity ability, use of clay media in group B Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 14 Medan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT pencipta seluruh alam semesta yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan Proposal yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kreativitas Seni Anak Melalui Pemanfaatan Media Clay Pada Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal 14".

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian proposal ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, akan tetapi semoga usaha yang telah dilakukan dapat bermanfaat bagi semua, sebagai ilmu yang bermanfaat dan barakah.

Penulis juga menyadari bahwa selama berlangsungnya penelitian, penyusunan, sampai penyelesaian proposal ini tak lepas dari dukungan serta bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu teriring do'a dan ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Kedua orang tua serta saudara-saudaraku tercinta yang telah memberikan nasihat, do'a, dan dukungan moril maupun materil untuk penulis dalam menuntut ilmu, sehingga penyusunan proposal ini dapat terselesaikan.
2. Ibu Nurzannah M.A selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak arahan, masukan, serta motivasi dalam membimbing penulis untuk dapat menyelesaikan proposal ini dengan baik.
3. Teman-teman angkatan 2014 yang telah saling membantu dan memotivasi terselesaikannya proposal ini.

Semoga proposal ini dapat bermanfaat dan menambah bagian dari ilmu pengetahuan, amiin.

Wassalamualaikum wr wb

Medan, 2018

Peneliti

Humaira

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| KATA PENGANTAR..... | i |
| DAFTAR ISI..... | ii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 3 |
| C. Rumusan Masalah..... | 4 |
| D. Cara Pemecahan Masalah | 4 |
| E. Hipotesis Tindakan | 6 |
| F. Tujuan Penelitian | 6 |
| G. Manfaat Penelitian | 6 |
| BAB II LANDASAN TEORETIS..... | 7 |
| A. Kreativitas Anak Usia Dini | 7 |
| 1. Pengertian Kreativitas | 7 |
| 2. Ciri-Ciri Anak Kreativitas | 7 |
| 3. Tahap-tahap Pengembangan Kreativitas | 8 |
| 4. Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas..... | 9 |
| B. Kegiatan <i>Clay</i> Pada Anak Usia Dini..... | 11 |
| 1. Pengertian <i>Clay</i> Pada Anak Usia Dini | 11 |
| 2. Manfaat Kegiatan <i>Clay</i> Pada Anak Usia Dini..... | 12 |
| 3. Jenis-jenis <i>Clay</i> | 12 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 14 |
| A. Seting Penelitian | 14 |
| 1. Tempat Penelitian..... | 14 |
| 2. Waktu Penelitian | 14 |
| 3. Siklus PTK | 14 |

| | |
|--|----|
| B. Persiapan Penelitian Tindakan Kelas | 18 |
| C. Subjek Penelitian | 18 |
| D. Sumber Data..... | 18 |
| 1. Anak | 18 |
| 2. Guru..... | 19 |
| 3. Teman Sejawat | 20 |
| E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data..... | 20 |
| 1. Teknik Pengumpulan Data | 20 |
| 2. Alat Pengumpulan Data..... | 21 |
| F. Indikator Kinerja..... | 23 |
| G. Analisis Data..... | 24 |
| 1. Data Kuantitatif | 24 |
| 2. Data Kualitatif | 24 |
| H. Prosedur Penelitian | 25 |
| 1. Pra siklus | 25 |
| a. Perencanaan | 25 |
| b. Pelaksanaan Tindakan | 25 |
| c. Observasi | 25 |
| d. Refleksi..... | 25 |
| 2. Penelitian Siklus I..... | 26 |
| a. Tahap Perencanaan | 26 |
| b. Tahap Pelaksanaan..... | 26 |
| c. Tahap Pengamatan..... | 26 |
| d. Tahap Refleksi..... | 26 |
| 3. Penelitian Siklus II | 27 |
| a. Tahap Perencanaan | 27 |
| b. Tahap Pelaksanaan..... | 27 |
| c. Tahap Pengamatan..... | 27 |
| d. Tahap Refleksi..... | 27 |
| 4. Penelitian Siklus III | 28 |
| a. Tahap Perencanaan | 28 |

| | |
|---|-----------|
| b. Tahap Pelaksanaan..... | 28 |
| c. Tahap Pengamatan..... | 28 |
| d. Tahap Refleksi..... | 28 |
| I. Personalita Penelitian | 29 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 30 |
| A. Deskripsi Kondisi Awal (Pra Siklus) | 30 |
| B. Deskripsi Siklus I..... | 30 |
| C. Deskripsi Siklus II..... | 31 |
| D. Deskripsi Suklus III | 31 |
| E. Pembahasan dan Hasil | 31 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 31 |
| A. Kesimpulan | 32 |
| B. Saran | 32 |
| C. Penutup | 32 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 33 |

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|-------------|
| ABSTRAK | i |
| ABSTRAC | ii |
| KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR ISI | vi |
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR GRAFIK | viii |
| DAFTAR DIAGRAM | ix |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 3 |
| C. Rumusan Masalah..... | 4 |
| D. Cara Pemecahan Masalah | 4 |
| E. Hipotesis Tindakan | 6 |
| F. Tujuan Penelitian | 6 |
| G. Manfaat Penelitian | 6 |
| BAB II LANDASAN TEORETIS | 7 |
| A. Kreativitas Anak Usia Dini | 7 |
| 1. Pengertian Kreativitas seni | 7 |
| 2. Ciri-ciri Kreativitas Anak Usia Dini..... | 7 |
| 3. Tahap-tahap Perkembangan Kreativitas | 8 |
| 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas..... | 9 |
| B. Seni..... | 11 |
| 1. Defenisi Seni | 11 |
| C. Kegiatan <i>Clay</i> Pada anak Usia Dini..... | 12 |
| 1. Pengertian <i>Clay</i> Pada Anak Usia Dini..... | 12 |
| 2. Manfaat Kegiatan <i>Clay</i> Pada Anak Usia Dini..... | 13 |
| 3. Jenis-jenis <i>Clay</i> | 13 |
| D. Kajian Terdahulu..... | 15 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 17 |
| A. Seting Penelitian..... | 17 |
| 1. Tempat Penelitian | 17 |
| 2. Waktu Penelitian..... | 17 |
| 3. Siklus PTK..... | 18 |
| B. Persiapan Penelitan Tindakan Kelas | 21 |
| C. Subjek Penelitian..... | 21 |
| D. Sumber Data | 21 |
| 1. Anak..... | 21 |
| 2. Guru | 22 |
| 3. Teman Sejawat | 23 |
| E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data | 23 |
| 1. Teknik Pengumpulan Data | 23 |
| 2. Alat Pengumpulan Data..... | 24 |

| | |
|---|-----------|
| F. Indikator Kinerja | 26 |
| G. Analisis Data | 27 |
| 1. Data Kuantitatif | 27 |
| 2. Data Kualitatif | 28 |
| H. Prosedur Penelitian..... | 28 |
| 1. Penelitian Siklus I..... | 29 |
| a. Tahap Perencanaan..... | 29 |
| b. Tahap Pelaksanaan..... | 29 |
| c. Tahap Pengamatan | 29 |
| d. Tahap Refleksi | 30 |
| 2. Penelitian Siklus II..... | 30 |
| a. Tahap Perencanaan | 30 |
| b. Tahap Pelaksanaan..... | 30 |
| c. Tahap Pengamatan | 30 |
| d. Tahap Refleksi | 31 |
| 3. Penelitian Siklus III | 31 |
| a. Tahap Perencanaan | 31 |
| b. Tahap Pelaksanaan..... | 31 |
| c. Tahap Pengamatan | 31 |
| d. Tahap Refleksi | 32 |
| I. Personalita Penelitian | 32 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN | 33 |
| A. Deskripsi Kondisi Awal | 33 |
| 1.Deskripsi Pra Siklus | 33 |
| 2. Deskripsi Siklus I | 38 |
| 3. Deskripsi Siklus II | 47 |
| 4. Deskripsi Siklus III | 56 |
| B. Pembahasan Hasil Penelitian | 65 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN | 66 |
| A. Simpulan | 66 |
| B. Saran | 66 |
| DAFTAR PUSTAKA | 68 |
| LAMPIRAN | 88 |

DAFTAR TABEL

| TABEL | Hal |
|-----------------|---|
| Tabel 1 | Jadwal Penelitian17 |
| Tabel 2 | Sumber Data Anak T.A 2017-201821 |
| Tabel 3 | Sumber Data Guru T.A 2017-201822 |
| Tabel 4 | Lembar Observasi Instrumen Penelitian Anak24 |
| Tabel 5 | Indikator Kinerja25 |
| Tabel 6 | Hasil Observasi Penelitian Pra Siklus T.A 2017-2018.....36 |
| Tabel 7 | Hasil penelitian Pra-siklus.....37 |
| Tabel 8 | Hasil Observasi Penelitian Siklus I41 |
| Tabel 9 | Hasil Penelitian Siklus I42 |
| Tabel 10 | Hasil Observasi Penelitian Siklus II47 |
| Tabel 11 | Hasil Penelitian Siklus II 48 |
| Tabel 12 | Hasil Observasi Penelitian Siklus III 54 |
| Tabel 13 | Hasil Penilaian Siklus III 55 |
| Tabel 14 | Hasil Penilaian Proses Perbaikan T.A 2017-2018 58 |

DAFTAR GRAFIK

| GRAFIK | Hal |
|---|------------|
| Grafik 1 Kondisi Pra Siklus | 38 |
| Grafik 2 Penelitian Siklus I | 43 |
| Grafik 3 Penelitian Siklus II | 49 |
| Grafik 4 Penelitian Siklus III..... | 56 |
| Grafik 5 Hasil Penelitian Pra Siklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III..... | 61 |

DAFTAR DIAGRAM

| Diagram | Hal |
|------------------------|------------|
| Diagram 1 | 5 |
| Diagram 2 | 20 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia yang berkualitas baik merupakan potensi dasar bagi bangsa untuk menjadikan bangsa lebih maju dan berkembang. Oleh karena itu pendidikan menjadi hal penting yang harus mendapatkan perhatian penuh. Bukan hanya untuk memajukan serta mengembangkan bangsa dan Negara sendiri namun juga menciptakan generasi-generasi penerus yang berperan serta membangun kemajuan peradaban dunia.

Dalam rangka mewujudkan pendidikan yang berkualitas tersebut, diperlakukan proses pembelajaran yang baik dan terarah. Oleh karena itu, para guru sebaiknya bisa lebih memahami dan mengerti pola pemikiran anak-anak. Salah satu upaya melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu melalui pendidikan, Pendidikan perlu diberikan pada anak usia dini. Anak sebagai investasi bagi persiapan Sumber Daya Manusia yang berkualitas serta penerus cita-cita perjuangan. Tanggung jawab tersebut dapat direalisasikan bila anak mendapat pendidikan sejak dini.¹

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangat penting untuk menstimulasi perkembangan anak dimana anak usia dini merupakan masa *the golden age* atau masa yang sangat peka dengan rangsangan dan cepat menyerap informasi. Pembelajaran pada PAUD mengembangkan aspek kognitif, bahasa, fisik motorik, moral agama, dan sosial emosional. Salah satu pengembangan di pembelajaran pada PAUD yang sangat penting adalah kemampuan kreativitas anak.

Kreativitas merupakan proses mental yang unik, suatu proses yang semata-mata dilakukan untuk menghasilkan sesuatu yang baru, berbeda, dan orisinal. Kreativitas harus dipupuk dan dikembangkan sejak usia dini dimana anak mengalami masa yang sangat luar biasa untuk dapat berkembang dengan baik. Dalam hal ini PAUD menjadi pendidikan dengan tujuan untuk menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan

¹Danar Santi. *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta : PT. Matana Jaya Cemerlang : 2009), h. 7

kemampuannya secara optimal, sehingga anak dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhannya.²

Kegiatan pengembangan kreativitas seni pada PAUD yaitu bermain kreatif aktif dan pasif. Kegiatan bermain kreatif aktif meliputi bermain bebas, bermain konstruktif, bermain peran, eksplorasi, bermain musik, dan mengumpulkan benda. Sedangkan kegiatan bermain kreatif pasif meliputi mendengar, melihat komik atau majalah, menonton TV dan film, mendengarkan musik, dan kegiatan *clay*.³ Padahal *Clay* dalam arti sesungguhnya adalah tanah liat, namun selain terbuat dari tanah liat, *clay* juga terbuat dari bermacam-macam bahan, namun tetap memiliki sifat seperti clay (liat atau dapat dibentuk).

Menurut kelompok belajar *BB Clay Designs*, arti kata *clay* adalah tanah liat. Dalam perkembangannya, istilah *clay* digunakan dalam menyebut adonan yang menyerupai tanah liat atau *clay* buatan. Namun *clay* dalam penelitian dibuat dengan bahan tepung, air dan zat pewarna makanan yang aman untuk anak dikemukakan bahwa permainan *clay* merupakan jenis permainan meremas dan membentuk *clay* yang membantu anak melatih kemampuan motorik halus.⁴

Menurut pengamatan yang dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 14 ditemukan dalam satu cara kunci yang merupakan suatu keutuhan dalam tujuan tersebut, yaitu dapat mengembangkan kreativitas seni diantaranya dengan media *clay*. Tetapi dalam pelaksanaannya masih banyak ditemukan kesulitan yang berkenaan dengan bagaimana pengembangan kreativitas seni pada anak taman kanak-kanak. Kesulitan atau hambatan mungkin berasal dari program yang dikembangkan guru, karakteristik guru seperti apa yang dapat mengembangkan kreativitas seni anak usia dini, serta kegiatan apa yang harus dilakukan guru agar dapat memfasilitasi kreativitas seni anak didiknya. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di Tk Aisyiyah Bustanul Atfhfal 14 Medan khususnya pada anak kelompok B. Banyak anak-anak yang kreativitas seninya rendah dan dalam

² Elizabeth Hurlock. *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 3

³ Suratno. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), h. 82

⁴ Rochayah, S, "Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Metode Bermain Plastisin Pada Siswa Kelompok B TK Masyithoh 02 Kawunganten Cilacap" (Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2012).

membuat suatu kegiatan inti, hal yang sudah biasa dan sering dilakukan dalam artian tidak bervariasi sehingga kreativitas seni anak dalam membuat suatu kegiatan tidak kreatif.

Berbagai variasi merupakan salah satu kegiatan anak dalam berkreasi di bidang seni. Karena melalui kegiatan tersebut, anak dapat mengembangkan imajinasi dan rasa percaya diri, sehingga kreativitas anak di masa *golden age* dapat berkembang dengan baik. Namun terkadang kreativitas anak dapat terhambat karena kurangnya latihan dan kurangnya imajinasi anak dalam membentuk, sehingga antusias anak dalam berkreasi dapat berkurang. Kemudian yang harus dipahami adalah dalam pembelajaran anak usia dini pengembangan kreativitas anak dapat dilakukan dalam berbagai aktivitas atau kegiatan kesehariannya.

Melalui aktivitas seni hendaknya dilakukan kegiatan yang bervariasi sehingga dalam melakukan kegiatan kreativitas seni anak dapat meningkat. Berbagai strategi dapat digunakan untuk mengoptimalkan kegiatan membentuk di area seni, yaitu dengan menggunakan media yang baik agar kreativitas anak dapat meningkat media pembelajaran berupa mainan edukatif merupakan salah satu media yang dapat mengembangkan kreativitas dalam bermain. Salah satu pembelajaran yang dapat diterapkan dalam meningkatkan kreativitas anak adalah media *clay*.

Dalam hal ini ada banyak pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan seni di PAUD yaitu melalui media *clay*. Pada penelitian ini, penulis menggunakan pemanfaatan media *clay* sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan kreativitas seni anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 14. Kegiatan sebenarnya dirancang dengan maksud agar anak dapat meningkatkan beberapa kemampuan tertentu berdasarkan pengalaman belajar⁵. Permainan juga sebagai alat bagi anak untuk menjelajahi dunianya dari yang tidak dikenal sampai pada yang diketahui dan dari yang tidak dapat diperbuatnya sampai mampu melakukannya. Permainan bagi anak merupakan suatu aktivitas yang sangat

⁵Pustaka Paud, “ *Definisi Permainan & Manfaatnya Bagi Anak*” ([http://pustakapaud.blogspot.com.\[homepageon-line\]](http://pustakapaud.blogspot.com.[homepageon-line])) diakses 2 Desember 2017)

menyenangkan, menimbulkan kegembiraan serta sebagai tempat mengekspresikan apa yang anak rasakan. Permainan juga bagian mutlak dari kehidupan anak dan merupakan bagian integral dari proses pembentukan kepribadian anak. Artinya, dengan dan dari permainan itu anak belajar hidup. Media *clay* sangat berguna bagi anak karena selain kreatif dan menyenangkan, permainan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kreativitas seni dan memberikan nilai-nilai edukasi apabila dilakukan dengan baik dan benar.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “ **Upaya Meningkatkan Kreativitas Seni Anak Melalui Pemanfaatan Media Clay Pada Kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 14** “

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut.

1. Hasil kreativitas seni anak belum mencapai harapan.
2. Kreativitas seni yang diajarkan masih bersifat sederhana, sehingga anak bosan ketika belajar.
3. Media pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga kurang memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan percobaan langsung.
4. Media *clay* belum pernah diterapkan dalam meningkatkan kreativitas seni anak.

C. Rumusan Masalah

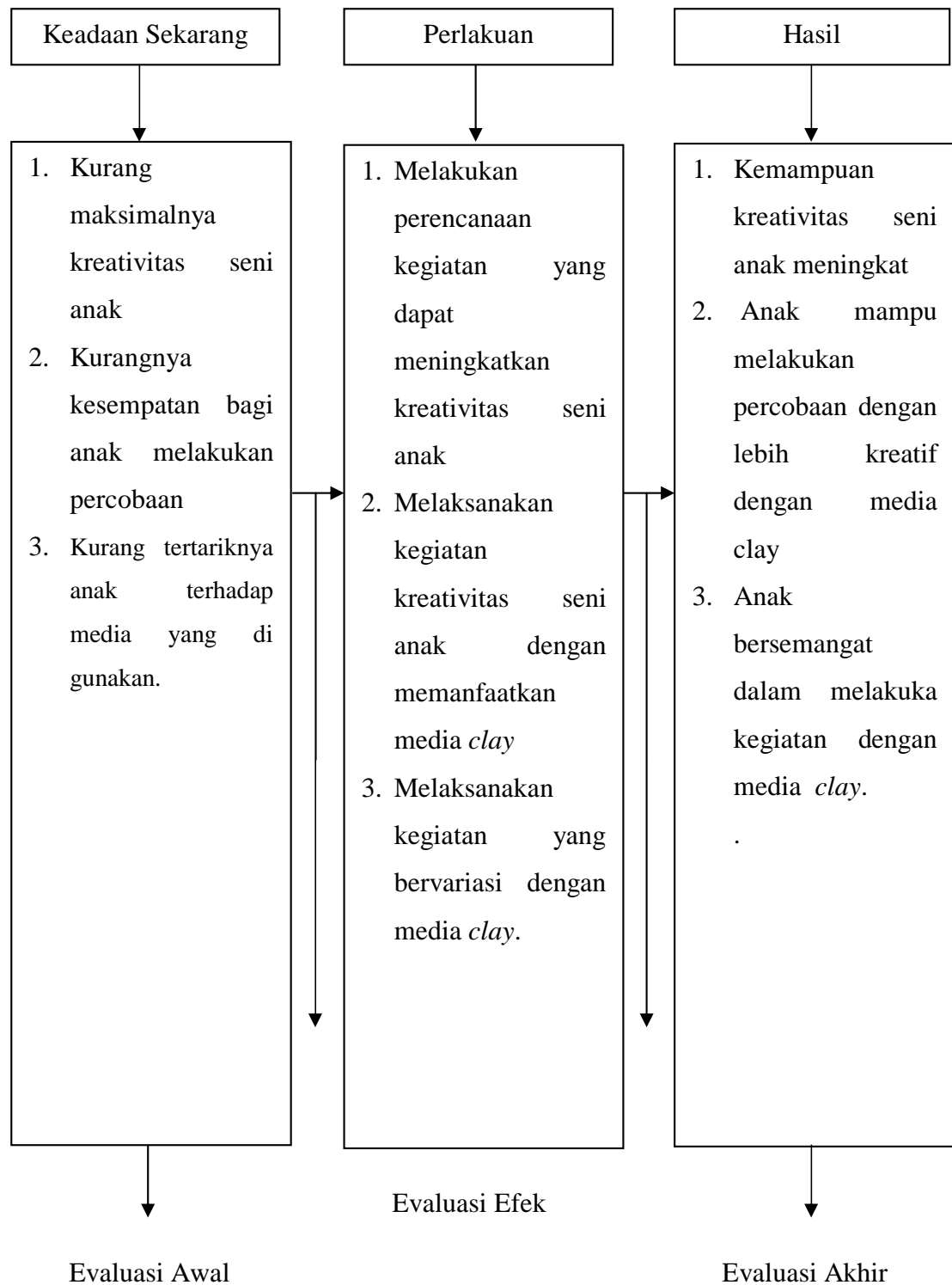
Berdasarkan identifikasi masalah di atas yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah “Kreativitas seni anak dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan media *clay* pada kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 14?”

D. Cara Memecahkan Masalah PTK

Cara untuk memecahkan masalah pada penelitian tindakan kelas ini adalah dengan memanfaatkan, media *clay* dengan kreatif dan menyenangkan untuk meningkatkan kemampuan kreativitas seni anak dalam membentuk sesuatu yang wujud. Hal ini dilakukan dengan merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan. Menentukan tema, membuat skenario, RPPH, membuat rencana kegiatan tiga siklus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian. Melakukan pembelajaran seni kreativitas dalam kegiatan media *clay* ini anak diberi kesempatan untuk memilih sendiri berapa banyak *clay* yang di ambil, sehingga selama proses pembelajaran berlangsung kemampuan seni kreativitas anak dapat berkembang sesuai yang diharapkan.

Selain nilai kreativitas didalamnya, media *clay* memberi pengetahuan seni yang berarti pada anak. Karena anak dapat melihat dan mencoba langsung sehingga mereka dapat menyebutkan sebab akibat saat kegiatan clay berlangsung.

Diagram 1
Kerangka Pemecahan Masalah⁶



⁶ Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta:Rajawali Pers 2013), h. 276

E. Hipotesis Tindakan

Melalui pemanfaatan media *clay* dapat meningkatkan kreativitas seni anak pada kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 14.

F. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas seni melalui pemanfaatan media *Clay* terhadap kemampuan kreativitas seni anak pada kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 14.

G. Manfaat PTK

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi bidang keilmuan pendidikan anak usia dini yaitu sumbangan seni yang dapat meningkatkan kreativitas anak dalam kegiatan *clay*.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi anak adalah untuk mengembangkan kemampuan kreativitas seni.
- b. Manfaat bagi guru PAUD adalah sebagai bahan masukan untuk terus meningkatkan kemampuan kreativitas anak melalui pemanfaatan media *clay*.
- c. Manfaat bagi Sekolah yaitu menjadi bahan masukan dan sekaligus pemikiran bagi lembaga PAUD, tenaga pendidikan dan orang tua untuk berperan dalam membantu mengembangkan kemampuan kreatif anak melalui media *clay* dan memberikan fasilitas alat dan bahan untuk melakukan dengan pemanfaatan media *clay*.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kreativitas Seni

1. Pengertian Kreativitas

Kreativitas merupakan kemampuan umum untuk menciptakan suatu yang baru, baik berupa produk atau gagasan baru yang dapat diterapkan dalam memecahkan masalah, atau sebagian kemampuan untuk melihat unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Ditinjau dari berbagai aspek kehidupan, pengembangan kreativitas sangatlah penting. Banyak permasalahan serta tantangan hidup menuntut kemampuan adaptasi secara kreatif dan kepiawaian dalam mencari pemecahan masalah yang imajinatif. Kreativitas yang berkembang dengan baik akan melahirkan pola pikir yang solutif yaitu ketrampilan dalam mengenali permasalahan yang ada, serta kemampuan membuat perencanaan perencanaan dalam mencari pemecahan masalah.

Menurut Guilford dalam Susanto kreativitas seni mengacu pada kemampuan yang merupakan ciri/karakteristik dari orang-orang kreatif (*creativity refers to abilities that characteristics of creative people*). Jadi secara *person*, kreativitas seni merupakan ungkapan unik dari seluruh pribadi hasil interaksi individu, perasaan, sikap, dan prilakunya⁷. Sejalan pula dengan pendapat Conny R Semiawan yang mengemukakan bahwa kreativitas seni merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.⁸ Sementara itu Utami Munandar mengemukakan bahwa kreativitas seni adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat.⁹

⁷Ahmad Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta:Kencana, 2011), h. 112

⁸ Cony R Semiawan. *Kreativitas Keberbakatan* (Jakarta: PT Indeks, 2009), h. 44

⁹Utami Munandar. *Kreativitas dan Keterbakatan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), h. 12

Menurut Supriyani dan Euis Kurniati kreativitas seni adalah kemampuan seseorang melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang ada. Selanjutnya ia menambahkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berfikir tingkat tinggi yang mengaplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berfikir tingkat tinggi yang mengaplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berfikir, ditandai oleh sukseksi, diskontunitas, dan integrasi antara tahap perkembangan.¹⁰

Beberapa definisi kreativitas diantara adalah :

- a. Kreativitas sebagai produk suatu kegiatan dapat dikatakan kreatif jika kegiatan itu merupakan suatu ciptaan baru atau bermakna bagi individu/kelompok.
- b. Kreativitas sebagai proses kreativitas yang mencerminkan keunikan individu dalam fikiram maupun ungkapan.
- c. Kreativitas sebagai proses bersibuk diri kreatif yang menunjukkan kelancaran dalam berfikir.
- d. Kreativitas sebagai proses kondisi dari dalam maupun luar yang memberikan kemudahan dan mendorong penampilan berfikir.¹¹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan hal yang sangat penting ditingkatkan guru dalam mengajar anak, karena dengan adanya kreativitas adak dapat mengungkapkan perasaan,sikap, dan prilaku dari hasil kegiatan yang dilakukan di kelas.

2. Ciri-Ciri Anak Kreativitas

Salah satu aspek penting dalam kreativitas adalah memahami ciri-cirinya. Upaya menciptakan iklim yang kondusif bagi perkembangan kreativitas hanya mungkin dilakukan jika terlebih dahulu kita memahami sifat-sifat kemampuan kreatif dan lingkungan yang mengintarnya. Menurut Supriadi mengatakan ciri-

¹⁰ Yeni Rahcmawati dan Euis Kurniati, Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini (Jakarta: Kencana, 2010), h.13

¹¹ Dina Ariani, Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Boneka Tangan, Berastagi (Skripsi Program PGRA UMSU, 2017), h.9

ciri kreativitas dapat dikelompokkan dalam dua kategori, kognitif, dan nonkognitif. Ciri kognitif diantaranya orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran dan elaborasi sedangkan ciri nonkognitif diantaranya motivasi sikap dan kepribadian kreatif.¹² Selanjutnya menurut Musfiroh ciri-ciri seorang anak kreatif antara lain:

- a. Bereksplorasi, bereksperimen, memanipulasi, bermain-main, mengajukan pertanyaan, menebak, mendiskusikan temuan.
- b. Menggunakan imajinasi ketika bermain peran, bermain, bermain bahasa dan bercerita.
- c. Berkonstruksi untuk “tugas tunggal” dalam waktu cukup lama.
- d. Mengulang untuk tahu lebih jauh¹³

Adapun menurut Ahmad Susanto ciri anak kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman sejawat, tokoh-tokoh bidang dalam yang digeluti, memperoleh informasi yang terakhir mendapat kesempatan bekerja sama dengan pakar-pakar dalam bidang yang diminati sangat penting untuk mendapatkan pengakuan dan penghargaan orang-orang penting¹⁴. Orang kreatif biasanya memiliki rasa ingin tahu yang besar, memandang masalah sebagai tantangan, menyikapi tantangan sebagai kesempatan mandiri, pantang menyerah, tidak cepat puas, memiliki target yang besar, optimis dan fleksibel¹⁵.

3. Tahap-tahap Perkembangan Kreativitas

Menurut Munandar teori Wallas yang dikemukakan pada tahun 1926 dalam bukunya “*The Art of Thought*” (Piirto) yang menyatakan bahwa proses kreatif meliputi empat tahap, yaitu: (1) persiapan, (2) inkubasi, (3) iluminasi, (4) verifikasi. Pada tahap pertama, seseorang mempersiapkan diri untuk memecahkan masalah dengan belajar berfikir, mencari jawaban, bertanya kepada orang lain, dan sebagainya. Pada tahap kedua, kegiatan mencari dan menghimpun data /

¹² Supriadi dan Euis Kurniati. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak* (Jakarta:Kencana), h.15

¹³ Musfiroh. *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta; 2011), h. 105

¹⁴ Ahmad Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta; 2017), hal. 117

¹⁵ Enni Kurniasih. *Kreatif Menciptakan Produk* (Jakarta; 2017), hal. 3

informasi tidak dilanjutkan. Tahap inkubasi adalah tahap di mana individu seakan-akan melepaskan diri untuk sementara dari masalah tersebut, dalam arti bahwa ia tidak memikirkan masalahnya secara sadar tetapi “mengeramnya” dalam alam pra sadar.¹⁶

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas

Kreativitas anak usia dini dalam masa perkembangannya akan dipengaruhi oleh banyak faktor baik yang bersifat eksternal maupun yang bersifat internal.

Hildayani mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas anak usia dini diantaranya yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak seperti faktor biologis dan fisiologis. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar dirinya seperti faktor lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Berdasarkan pendapat di atas dapat diuraikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas anak usia dini yaitu:

a. Faktor biologis

yaitu perkembangan kreativitas anak dipengaruhi oleh gen yang diwarisi oleh kedua orang tuanya. Selain menghasilkan kesamaan fisik, genetik juga dapat menghasilkan ciri-ciri psikologis seperti bakat dan kecerdasan. Bakat dan kecerdasan diyakini dapat mempengaruhi kreativitas anak. Biasanya anak yang berbakat dan memiliki kecerdasan tinggi akan menunjukkan kreativitas yang baik dibandingkan anak yang tidak berbakat dan memiliki kecerdasan rendah.

b. Faktor fisiologis

Kesehatan memiliki pengaruh terhadap perkembangan kreativitas anak. Sehat dan aktifnya indera pada anak-anak akan berpengaruh pada perilaku dan suasana hatinya. Hal ini menunjukkan bahwa anak yang sehat akan menunjukkan kreativitas yang lebih baik dan sebaliknya jika

¹⁶Munandar, *Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini* (Bandung, 2011), h 36

anak mengalami kesehatan yang buruk dan kondisi tidak sehat disebabkan karena penyakit atau kecelakaan dapat menghambatnya perkembangan kreativitasnya.

c. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang mempunyai peran penting dalam mendidik anak. Pola asuh yang diterapkan orang tua sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Pola asuh otoriter orang tua yang mengekang kebebasan anak untuk mengembangkan dirinya secara utuh seperti melarang anak bermain, serba membatasi, dan memaksa anak untuk menuruti perintah orang tua justru akan menjadikan anak kurang memiliki inisiatif dan tidak percaya diri sehingga dapat menghambat kreativitasnya. Sebaliknya, jika seorang anak dibiasakan dengan pola asuh yang demokratis dengan suasana keluarga yang terbuka, saling menghargai, mendengarkan pendapat, dan memberikan kesempatan yang luas kepada anak untuk melakukan kegiatan sesuai dengan minatnya maka anak akan tumbuh menjadi sosok yang kreatif, terbuka, penuh inisiatif dan percaya diri.

d. Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan terpenting setelah di keluarga. Disinilah pertama kalinya anak mengenal dunia luar dengan ruang lingkup yang lebih besar dari rumahnya. Lingkungan sekolah ini tentunya lebih beragam dan kompleks. Segala sesuatu yang ada di lingkungan sekolah dapat mempengaruhi kreativitas anak, seperti guru dengan segala potensinya, banyaknya teman sebaya, sistem pembelajaran, serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Di sekolah anak banyak memperoleh kesempatan untuk belajar, bermain, dan berinteraksi dengan lingkungannya, sehingga proses inilah yang dapat mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya kreativitas anak.

e. Lingkungan masyarakat

Faktor budaya, kebiasaan, agama, dan keadaan demografi yang ada pada suatu masyarakat diakui atau tidak memiliki pengaruh dalam perkembangan kreativitas anak. Misalnya anak yang tinggal di kota perkembangan kreativitasnya akan berbeda dengan anak yang tinggal di desa. Berdasarkan faktor-faktor di atas, ternyata lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kreativitas pada anak. Anak akan mampu mengembangkan kreativitasnya dengan dukungan atau dorongan dari lingkungannya. Dalam hal ini lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan sekolah. Melalui stimulasi yang diberikan guru serta penyediaan sarana dan prasarana, memberikan kesempatan pada anak untuk aktif mengembangkan dirinya secara utuh menjadi sosok yang kreatif¹⁷.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa setiap anak memiliki potensi alamiah, ataupun karakter dasar yang ada pada diri setiap anak, seperti suka bertanya terhadap hal yang baru, suka meniru dan suka suka bermain. Tinggal bagaimana guru mengembangkan potensi yang ada pada anak sehingga dapat menumbuhkan jiwa kreatif pada diri anak.

B. Seni

1. Definisi seni

Seni adalah kegiatan manusia yang melibatkan kemampuan instuisi, kepekaan rasa indarwi, kemampuan intelektual, kreativitas serta keterampilan untuk menciptakan karya yang memiliki fungsi personal atau sosial dengan menggunakan berbagai kegiatan.¹⁸

Seni adalah hal yang mendasar pada pendidikan anak usia dini. Hal ini bukan berarti mengesampingkan bidang pembelajaran yang lain. Tapi, rasanya tak ada program bagi anak-anak yang bisa berhasil tanpa menekankan pada kesenian. Bagaimana pun, seni selalu membantu anak

¹⁷ Hildayani, Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas Anak Usia Dini (Jakarta, 2017). Hal 50

¹⁸ *Ibid*, h.10

merasa senang dan dan bahagia.¹⁹ Kenapa anak selalu bahagia? Kenyataan bahwa bahan-bahan seni itu merangsang kreativitas anak secara berbeda-beda. Bahan- bahan itu membuat anaj berfikir. Barang kali itu yang menjadi alasan, kenapa anak-anak mencintai seni.

Menurut Nanang Gunanda Prawira. Seni adalah perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya bersifat indah, hingga dapat menggerakkan jiwa prasaan manusia yang lain, yang menikmati karya seni tersebut.²⁰

Definisi lain, dari pernyataan Nanang Kunanda Prawira yang menekankan bahwa seni merupakan kegiatan psikis (rohani) manusia yang merefleksikan kenyataan (realitas). Karena bentuk dari isi karya tersebut memiliki daya untuk membangkitkan atau menggugah pengalaman tertentu dalam alam psikis (rohani) si penikmat atau apresiator.²¹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seni adalah kegiatan manusia yang timbul dari perasaan bersifat indah, sehingga dapat menggerakkan jiwa manusia yang melihat hasil karya seni tersebut. Maka dari itu sangat penting dalam kegiatan berkreaitivas.

2. Manfaat seni

Menurut Aylwarr dan Hartley seni memiliki manfaat yang berharga dalam periode kehidupan anak usia dini termasuk meningkatkan rasa percaya diri. Seni juga membantu otak anak-anak tumbuh dan berkembang, yang berimbans pada peningkatan kapasitas belajar. Anak-anak yang diberikan kesempatan untuk belajar dan terlibat dalam seni tidak hanya memperoleh pengetahuan dan pemahaman akan seni, tapi juga manfaat di bidang bahasa, keterampilan, kesiapan prasekolah, apresiasi musik, percaya diri dan pemahaman akan dirinya sendiri. Karena pekerjaan utama seorang anak adalah bermain, maka memberikan anak-

¹⁹ Caecia Tridjata, *Metode kompetensi seni* (Universitas Terbuka: 2008), h. 3.20

²⁰ Nanang Gunanda Prawira, *Seni Rupa dan Kriya* (Bandung: Sarana Tutorisl Nurani Sejahtera, 2017), h. 16

²¹ Nanang Gunanda Prawira, *Seni Rupa dan Kriya* (Bandung ,2017) h.17

anak kesempatan untuk belajar dengan konsep yang sesuai dengan tahap pengembangannya.

Dengan adanya seni anak-anak lebih bebas berexpressi anak lebih mudah menyerap dan saran yang diberikan. Kepekaan terhadap alam menjadi lebih baik karena terbiasa membuat sesuatu yang indah memberikan kesenangan dan dapat membantu anak mempelajari berbagai keterampilan yang perlu dikuasai, atau sesuatu dengan bakat mereka membantu anak mengekspresikan dan mengembangkan kreatifitas dengan bebas. Anak mampu membantu mengendalikan emosi prasaan sedih ataupun senang emosi itu dapat di curahkan melalui karya seni yang mereka hasilkan imajinasi anak berkembang lewat karya yang dihasilkan. Membangun prasaan pada anak dan memberi pengalaman seni kreatif apresiasi mereka terhadap keindahan akan tumbuh dan berkembang dalam dirinya kalau kepekaan itu sudah tumbuh, anak bisa menghasilkan karya yang bagus pendidikan seni bisa memberi pengaruh positif dalam hal emosi anak.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, maka dari itu guru harus memodelkan diri secara kreatif dalam memberikan kegiatan dikelas seperti membuat kegiatan yang bervariasi tidak monoton sehingga tidak membuat anak jenuh dan bosan.

3. Pembagian Seni

Pembagian seni di Tk diarahkan pada perolehan atau kompetensi hasil belajar yang beraspek pengetahuan, keterampilan dasar seni dan sikap yang berkaitan dengan kemampuan kepekaan rasa seni-keindahan serta pengembangan kreativitas. Pembelajaran melalui seni bertujuan agar anak dapat dan mampu menciftakan ssesuatu berdasarkan hasil imajinasinya dan dapat menghargai atau mengapresiasi karya orang lain secara kreatif.

Macam-macam pembagian seni di Tk :

- a. Mengembangkan fantasi dan kreativitas.
- b. Melatih motorik halus.
- c. Memupuk pengamatan, pendengaran, dan daya cipta.
- d. Mengembangkan prasaan estetika, dan menghargai hasil karya anak lain.
- e. Mengembangkan imajinasi.
- f. Mengenal cara mengekspresikan diri dengan menggunakan teknik yang telah dikuasai.²²

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembagian seni adalah mengembangkan atau melatih kegiatan manusia yang timbul dari perasaan bersifat indah, sehingga dapat menggerakkan jiwa manusia yang melihat hasil karya seni tersebut. Maka dari itu sangat penting dalam kegiatan berkreativas.

C. Kegiatan *Clay* Pada Anak Usia Dini

1. Pengertian *Clay* Pada Anak Usia Dini

Clay dalam arti sesungguhnya adalah tanah liat, namun selain terbuat dari tanah liat, *clay* juga terbuat dari bermacam-macam bahan, namun tetap memiliki sifat seperti *clay* (liat atau dapat dibentuk). Menurut kelompok belajar *BB Clay Designs*, arti kata *clay* adalah tanah liat²³. Dalam perkembangannya, istilah *clay* digunakan dalam menyebut adonan yang menyerupai tanah liat atau *clay* buatan. Namun *clay* dalam penelitian dibuat dengan bahan tepung, air dan zat pewarna makanan yang

²² Mohammad Fauziddin. "Pembagian Seni Anak Usia Dini".2017

²³Relmina, N. "Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Metode Bermain Plastisin Pada Siswa Kelompok B TK Masyithoh 02 Kawunganten Cilacap" (*Skripsi*) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2012

aman untuk anak.²⁴ Menurut Kearns dalam Muscari dikemukakan bahwa permainan *clay* merupakan jenis permainan meremas dan membentuk *clay* yang membantu anak melatih kemampuan motorik halusya.²⁵

2. Manfaat Kegiatan Clay Pada Anak Usia Dini

Vania Natalie, pemilik *Living Water Talent Academy (LWTA)* mengatakan, Manfaat mengajarkan anak-anak belajar membentuk *clay* dapat menimbulkan sebuah rasa bertanggung jawab atas sesuatu. Tentu saja hal ini merupakan hal yang baik, karena ia akan merasa lebih percaya diri untuk mengkomunikasikan maksudnya. Setelah anak belajar untuk mengekspresikan diri, ia akan termotivasi untuk membuat sesuatu yang lebih baik lagi. Selain itu, dengan adanya kegiatan mengepal, meremas dengan memijit, memipih, menekan dan lain-lain dapat menggerakkan, melatih dan memperkuat otot halusya, ujar Vania. Vania menambahkan, belajar membentuk *clay* kini mulai merambah keseluruhan kalangan masyarakat mulai dari anak-anak, remaja hingga dewasa. Selain mudah dipelajari, alat dan bahannya mudah didapat dan aman untuk digunakan. Terutama bagi anak-anak, dapat dijadikan sebagai media untuk mendidik kreatifitas anak, tambah Vania²⁶.

3. Jenis-Jenis Clay

Jenis-jenis *clay* yang sudah beredar di Indonesia diantaranya adalah :

a. Lilin Malam

Salah satu jenis *clay* yang sangat disukai oleh anak-anak. Anak-anak menyukainya karena bentuk akhirnya tetap lunak sehingga dapat diolah kembali menjadi bentuk yang lain. Mereka juga bisa menggunakan

²⁴ Wahyuningsih, A. N. “*Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Melalui Media Wayang Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri Tambak Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali*” (Skripsi UMS, 2012)

²⁵ Muscari/2017/03/pengaruh-bermain-clay-terhadap.html (25-Agustus-2015) , h 65

²⁶ <http://beritakawasan.com/inilah-manfaat-anak-belajar-membuat-clay/>

berbagai cetakan yang banyak dijual di toko buku dan toko mainan untuk membantu mengolah adonan yang terdiri dari berbagai macam warna ini.

b. *Jumping Clay*

Memiliki bentuk seperti adonan kue dan setelah kering tidak dapat dibentuk lagi. Oleh karena itu, adonan yang mudah kering ini biasanya dijual di dalam kantong yang kedap udara. Hasil akhir dari adonan yang tidak lengket di tangan ini akan sangat ringan seperti gabus. Hal ini membuat adonan ini sangat cocok untuk dibentuk menjadi gantungan *handphone*, boneka-boneka hewan dan manusia kecil.

c. *Plastisin Clay*

Memiliki keunikan tersendiri dibandingkan *clay* lainnya. Keunikannya adalah kita dapat membuatnya sendiri di rumah dengan menggunakan campuran tepung terigu dan lem kayu. Selanjutnya, hasil campurannya diberi warna dan baru setelah itu kita membentuknya. Hasil akhirnya hampir sama dengan lilin malam, tetapi bentuknya lebih mantap dan tidak ringan. Adonan yang terbuat dari tepung ini juga tidak dapat diolah lagi menjadi bentuk yang lain.

d. *Polymer Clay*

Merupakan jenis *clay* yang paling mahal dan paling sulit pembuatannya karena setelah dibentuk harus dipanggang di oven dengan suhu temperatur sekitar 120 derajat celcius sampai 160 derajat celcius selama 10 menit. Proses pembakarannya harus dilakukan dengan cermat dan hati-hati karena hasilnya bisa gosong atau lembek. Jika kita berhasil memanggangnya dengan baik, adonan ini akan berubah menyerupai kayu, batu alam atau metal (Sandra-clay.blogspot.co.id, 2017).²⁷

²⁷ <https://blogsasito.blogspot.co.id/2017/03/pengaruh-bermain-clay-terhadap.html>

D. Kajian Terdahulu

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Sri Uning Puji Utami dengan judul Peningkatan Keterampilan Media *Clay* Melalui Bermain Membentuk Bebas Terarah pada Anak Kelompok B di TK Tobe Plus Medan Johor. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa: terjadi peningkatan kreativitas melalui metode bermain membentuk bebas terarah menggunakan media plastisin clay²⁸.

Dita Arima dengan judul: Upaya Meningkatkan Kreativitas Seni Anak Melalui Kegiatan Bermain *Clay* Tepung DI RA Kasih Bunda Medan. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: kegiatan sambil bermain ini dapat meningkatkan kreativitas anak dalam kegiatan bermain *Clay* Tepung karena kegiatan dilakukan itu sambil bermain dan didalam bermain ada kegiatan yang tentunya dapat meningkatkan kreativitas pada anak dalam melakukan kegiatan²⁹.

Indah Putri Nasution dengan judul : Upaya Meningkatkan Kreativitas Seni Anak Melalui Kegiatan Membuat Boneka dari Plastisin *Clay* Di RA Rahmi Berastagi. Dengan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: kegiatan membuat boneka dari plastisin *clay* dapat meningkatkan kreativitas anak. Karena kegiatan direncanakan sesuai dengan indikator yang ditentukan sehingga kegiatan tersebut menyenangkan dan terlihat hasil karya selama proses kegiatan.³⁰

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa perbedaan judul penelitian di atas dengan judul penelitian yang diambil adalah. Peneliti mengambil judul Upaya Meningkatkan Kreativitas Seni Anak Melalui Pemanfaatan Media *Clay* Pada Kelompok B di Tk Aisyiyah Bustanul Afhfal 14. Sedang pada ketiga peneliti di atas dalam hal tujuan peningkatan sama-sama untuk meningkatkan kreativitas anak. Namun

²⁸ Sri Uning Puji Utami, Peningkatan Keterampilan Membuat Clay Melalui Bermain Membentuk Bebas Terarah, Skripsi Universitas Sumatera Utara, tidak diterbitkan, 2014

²⁹ Dita Arima, Upaya Meningkatkan Kreativitas Seni Anak Melalui Kegiatan Bermain Clay Tepung, Skripsi Unimed, tidak diterbitkan, 2017

³⁰ Indah Putri Nasution, Upaya Meningkatkan Kreativitas Seni Anak Melalui Kegiatan Membuat Boneka Dari Plastisin Clay, Skripsi Unimed, tidak diterbitkan, 2016

kegiatan dan alat yang digunakan berbeda. Perbedaannya, peneliti yang pertama kegiatan yang dilakukan sambil bermain *clay* membentuk bebas terarah. Peneliti kedua kegiatan bermain *clay* tepung. Sedang peneliti ketiga melakukan melalui kegiatan membuat boneka dari plastisin *clay*.

3. Siklus PTK

Jenis penelitian yang digunakan ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akan dilakukan selama 3 siklus. Pada dasarnya ada beragam penelitian yang dapat digunakan oleh guru (peneliti), arah dan tujuan peneliti tindakan kelas yang dilakukan oleh guru (peneliti) sudah jelas yaitu demi kepentingan anak dalam memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Penelitian ini dilakukan di dalam kelas guna memperbaiki pembelajaran dan peningkatan proses belajar mengajar di kelas tertentu yang akan dilakukan selama 3 siklus.

Menurut E. Mulyasa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok siswa dengan memberikan sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan. Tindakan kelas tersebut dilakukan oleh guru, oleh guru beserta siswa, atau siswa dibawah bimbingan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran³¹. Penelitian tindakan kelas diartikan suatu kajian yang bersifat reflektif oleh perilaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta untuk memperbaiki kondisi-kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan. Definisi lain bahwa penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut³².

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, penelitian melakukan pra penelitian sebelum melakukan PTK dengan beberapa siklus untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Clay Pada Kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 14. Namun apa bila siklus satu kemampuan anak dalam mengembangkan kemampuan kecerdasan linguistik pada anak belum berkembang sesuai dengan yang diharapkan,

³¹E. Mulyasa, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Pusat Setia, 2011), h. 199

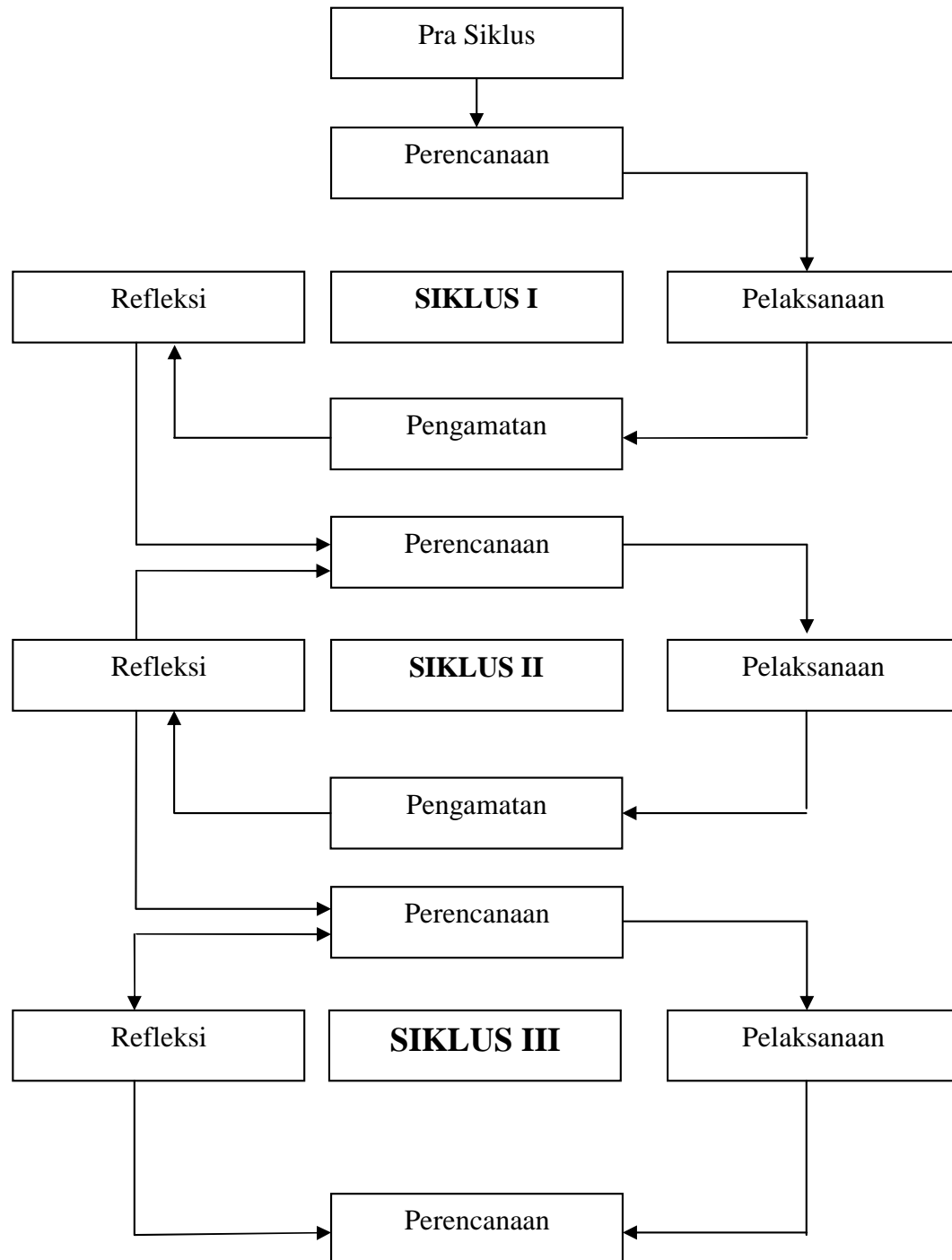
³² Rochiati Wiraatmadja, *Model Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), h. 12

maka peneliti menambah siklus lagi untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Media Clay anak sesuai dengan yang diharapkan.

Langka-langka penelitian tindakan kelas ini ada beberapa siklus tindakan pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil dan tindakan-tindakan pada siklus terdiri dari empat tahap yang meliputi :

- a. Perencanaan (*plan*)
- b. Melaksanakan tindakan (*act*)
- c. Melaksanakan pengamatan (*observasi*)
- d. Melakukan refleksi/analisis (*reflection*)

Diagram 2

Siklus PTK Dalam Perbaikan Pembelajaran³³

³³ Suharsini Arikunto, *Pengelolaan kelas*. (Jakarta : Rajawali Pres, 2010), h. 164

B. Persiapan Penelitian Tindakan Kelas

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu di buat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan merupakan sebuah proses pembelajaran dalam meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Media *Clay* Pada Kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 14. Semua rencana kegiatan yang disusun terlebih dahulu didiskusikan dengan kepala RA di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 14 beserta guru dan teman sejawat.

C. Subjek Penelitian

Sebagai subjek penelitian ini adalah anak TK Aisyiyah Bustanul Athfal 14 yang beralamat di Jl. Bangau 1 No 12 Kecamatan Medan Perjuangan dengan jumlah anak sebanyak 15 orang, terdiri dari 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan.

D. Sumber Data

1. Anak

Jumlah seluruh anak 15 orang dengan jumlah 7 orang anak laki-laki dan 8 anak perempuan, nama-nama anak tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Data Anak T.A. 2017-2018

| No | Nama Anak | L/P |
|----|----------------|-----|
| 1 | 2 | 3 |
| 1 | Ayu Agustina | P |
| 2 | Arza Ramadhan | L |
| 3 | Amira Oktadhea | P |
| 4 | Aqi Tarigan | L |
| 5 | Baasith M. | L |
| 6 | Dila Rahayu | P |

| | | |
|----|--------------------|---|
| 1 | 2 | 3 |
| 7 | Diva Susanti | P |
| 8 | Father Revando | L |
| 9 | Habib Tarigan | L |
| 10 | Lutfi Ananda Putra | L |
| 11 | Nazlah Ramadhani | P |
| 12 | Nizam Hasibuan | L |
| 13 | Rissa Raihani | P |
| 14 | Saffa Saufa Niara | P |
| 15 | Vany Aprilia | P |

2. Guru

Nama-nama guru dan kepala sekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 14 adalah sebagai berikut

Tabel 4. Data guru T.A. 2017-2018

| No | Nama | Status | Kelas |
|----|--------------------------|----------------|-------|
| 1 | Ramilla, S.Pd | Kepala Sekolah | |
| 2 | Fakhrunisa Harison, S.Pd | Guru Kelas | B |
| 3 | Siti Mariam | Guru Kelas | B |

3. Teman Sejawat

Teman sejawat yang dijadikan penilai pada pelaksanaan penelitian ini adalah Ibu Fakhrunisa Harison, S.Pd sedangkan kolaborator adalah kepala sekolah yaitu ibu Ramila, S.Pd.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam peneliti ini adalah observasi, dokumentasi sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi adalah upaya merekam semua peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantuan. Observasi dipusatkan pada proses maupun hasil tindakan beserta segala peristiwa yang melengkapinya. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan penelitian. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan subjek penelitian yang meliputi situasi dan aktivitas anak dan guru terhadap kegiatan pembelajaran selama berlangsung penelitian tindakan. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Media *Clay* Pada Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal 14

b. Unjuk kerja

Menggunakan lembar pengamatan (observasi) terhadap kegiatan yang dilakukan anak, untuk menunjukkan bukti autentik.

c. Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan sebagai bukti kegiatan pembelajaran yang dilakukan anak. Selama proses pembelajaran anak diambil fotonya untuk menunjukkan bukti autentik.

2. Alat pengumpulan data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpul data yaitu:

a. Lembar Observasi

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah panduan observasi. Instrumen observasi yang digunakan pada PTK ini ialah *check*

| | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|----------------------|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| 14 | Saffa Saufa Niara | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 15 | Vany Aprilia | | | | | | | | | | | | | | | | |

Keterangan :

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

F. Indikator Kinerja

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu anak dikategorikan berhasil apabila hasil belajar anak mencapai 80%. Adapun indikator kinerjanya:

Tabel 6. Indikator Kinerja

| Indikator Kinerja Anak | Indikator Kinerja Guru | Nilai | | |
|---|--|-------|---|----|
| | | SB | B | KB |
| Indikator keberhasilan kinerja kreativitas seni anak dengan dengan pemanfaatan kreativitas seni anak melalui media <i>Clay</i> masih rendah dari seluruh anak pada saat ini. Dengan ini kenyataan bahwa kreativitas seni anak masih rendah dan kurang. Sedangkan dalam penelitian ini | Indikator guru dapat mengidentifikasi belajar setiap peserta didik di kelasnya, guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didiknya, guru menggunakan berbagai teknik untuk | | | |

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| <p>harus dengan standar ketuntasan nilai minimal Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Atau 80%.</p> <p>Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya dan juga dijadikan sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran.</p> | <p>memotivasi kemauan belajar peserta didiknya, persentase kemampuan merencanakan pembelajaran yang di dapat dari observasi ini adalah rata rata mecapai 5,0 % sampai 6,1 %.</p> | | | |
|--|--|--|--|--|

Keterangan :

SB (Sangat Baik) = 13-80%

B (Baik) = 10-30%

KB (Kurang Baik) = 31-80%

G. Analisis Data

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), di mana data yang diperoleh berasal dari pengamatan yang dilaksanakan selama proses pelaksanaan perbaikan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Milis dalam upaya dilakukan oleh guru yang

berperan sebagai peneliti untuk merangkum secara akurat data yang telah dikumpulkan dalam bentuk yang dapat dipercaya dan benar³⁴.

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif ini dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini, hal ini dapat dilihat dari beberapa persenkah tingkat keberhasilan yang dicapai, dalam hal ini peneliti ini menggunakan analisis statistik. Tindakan ini berhasil apabila paling sedikit 70% anak telah tuntas dalam pembelajarannya. Adapun rumus teknik persentase ini adalah seperti yang dikemukakan oleh Anas Sudijono sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase Keberhasilan

f = Jumlah Anak yang mendapat nilai

n = Jumlah Anak³⁵

2. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah peneliti yang menjelaskan upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam proses belajar mengajar. Adapun tahap data kuantitatif adalah sebagai berikut :

- a. Tingkat peubahan dengan cara menganalisis ketercapaian anak, kemudian dikatagorikan dalam klasifikasi belumberkembang, mulai berkembang sesuai harapan berkembang sangat baik.
- b. Menganalisis kemampuan kreativitas seni dalam kegiatan bervariasi dengan media *Clay*, kemudian di katagorikan dalam klasifikasi belum berkembang sesuai harapan, berkembang sangan baik.

³⁴ Milis, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), h. 5.4

³⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Grasindo Persada, 2000),

- c. Implementasi perubahan kemampuan anak dengan menganalisis tingkat keberhasilan dalam peningkatan, kreativitas seni dalam klasifikasi belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, berkembang sangat baik.

3. Prosedur Penelitian

1. Pra Siklus

Penelitian ini menggunakan strategi tindakan kelas model siklus karena objek penelitian hanya satu kelas yang meliputi :

a. Perencanaan

Kegiatan ini meliputi :

- 1) Membuat skenario perbaikan.
- 2) Membuat perencanaan belajar.
- 3) Mempersiapkan alat peraga.
- 4) Membuat alat observasi
- 5) Mendesain alat evaluasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagai mana yang telah direncanakan.

c. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan observasi langsung terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

d. Refleksi

Pada tahap ini, data-data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan dan analisis guna mengetahui seberapa jauh tindakan telah membawa perubahan, dan bagaimana perubahan terjadi.

2. Penelitian Siklus I

a. Tahap Perencanaan

- 1) Membuat skenario perbaikan.
- 2) Membuat rencana kegiatan satu siklus.
- 3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).
- 4) Menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan.
- 5) Membuat lembar observasi.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa bersama dan teruskan dengan absensi pada setiap anak.
- 2) Guru menyiapkan media pembelajaran.
- 3) Guru membagi kelompok menjadi tiga kelompok.
- 4) Menjelaskan pembelajaran kegiatan.
- 5) Memberikan pengaturan kepada anak cara melakukan kegiatan clay.
- 6) Memberikan pengarahan kepada anak melakukan kegiatan clay sesuai tema “kendaraan di darat” Mobil , rapi dan bersih.
- 7) Melakukan pengamatan.

c. Tahap Pengamatan

- 1) Memonitor kegiatan anak dalam melakukan pembelajaran.
- 2) Membantu anak jika menemui kesulitan.
- 3) Memberi tanda ceklist terhadap proses kegiatan anak.

d. Tahap Refleksi

Membahas dan mengevaluasi hasil pembelajaran dari kegiatan anak. Sebagai dasar perlu atau tidak melaksanakan siklus kedua. Jika pada siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Media *Clay* Pada Kelompok B di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 14 maka perlu dilanjutkan dengan II siklus.

3. Penelitian Siklus II

a. Tahap Perencanaan

- 1) Membuat skenario perbaikan siklus I.
- 2) Membuat rencana kegiatan satu siklus untuk siklus II.
- 3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).
- 4) Menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan.
- 5) Membuat lembar observasi.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa bersama dan teruskan dengan absensi pada setiap anak.
- 2) Guru menyiapkan media pembelajaran.
- 3) Guru membagi kelompok menjadi tiga kelompok.
- 4) Menjelaskan pembelajaran kegiatan.
- 5) Memberikan pengaturan kepada anak cara melakukan media *clay*.
- 6) Memberikan pengarahan kepada anak melakukan media *clay* sesuai tema, "Tanaman Buah" apel, rapi dan bersih.
- 7) Melakukan pengamatan.

c. Tahap Pengamatan

- 1) Memonitor kegiatan anak dalam melakukan pembelajaran.
- 2) Membantu anak jika menemui kesulitan.
- 3) Memberi tanda ceklist terhadap proses kegiatan anak.

d. Tahap Refleksi

- 1) Membahas dan mengevaluasi hasil pembelajaran dari kegiatan anak.
- 2) Sebagai dasar perlu atau tidak melaksanakan siklus kedua. Jika pada siklus II belum menunjukkan adanya peningkatan Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Clay Pada Kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 14 maka perlu dilanjutkan dengan III siklus.

4. Penelitian Siklus III

a. Tahap Perencanaan

- 1) Membuat skenario perbaikan siklus II
- 2) Membuat rencana kegiatan satu siklus untuk siklus III
- 3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).
- 4) Menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan.
- 5) Membuat lembar observasi.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa bersama dan teruskan dengan absensi pada setiap anak.
- 2) Guru menyiapkan media pembelajaran.
- 3) Guru membagi kelompok menjadi tiga kelompok.
- 4) Menjelaskan pembelajaran kegiatan.
- 5) Memberikan pengaturan kepada anak cara melakukan kegiatan clay.
- 6) Memberikan pengarahan kepada anak melakukan kegiatan clay sesuai tema, "Binatang Ciptaan Allah" kelinci, rapi dan bersih.
- 7) Melakukan pengamatan.

c. Tahap Pengamatan

- 1) Memonitor kegiatan anak dalam melakukan pembelajaran.
- 2) Membantu anak jika menemui kesulitan.
- 3) Memberi tanda ceklist terhadap proses kegiatan anak.

d. Tahap Refleksi

- 1) Membahas dan mengevaluasi hasil pembelajaran dari kegiatan anak.
- 2) Sebagai dasar perlu atau tidak melaksanakan siklus selanjutnya. Apabila pada siklus III belum menunjukkan adanya peningkatan Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Clay Pada Kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 14, masa penelitian ini selesai hingga siklus III.

4. Personalita Penelitian

Tim yang terlibat dalam penelitian kelas ini adalah :

| No | Nama | Status | Tugas | Jam Kerja |
|----|--------------------------|----------------|---|-----------|
| 1. | Humaira | Peneliti | Pelaksanaan PTK Pengumpulan data dan analisis data Pengambilan kesimpulan | 12 Jam |
| 2. | Fakhrunisa Harison, S.Pd | Kaloboltor | Peneliti I | 12 Jam |
| 3. | Ramilla, S.Pd | Kepala Sekolah | Peneliti II | 12 Jam |

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal (Pra Siklus)

1. Penelitian Pra Siklus

Adapun tahap-tahap dalam perencanaan penelitian pra siklus adalah.

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan penelitian perbaikan, terlebih dahulu saya menetapkan rencana tindakan. Hal-hal yang dipersiapkan dalam perencanaan adalah sebagai berikut.

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM)
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)
- 3) Mempersiapkan metode dan media pembelajaran.
- 4) Mempersiapkan instrument lembar kerja penelitian untuk guru dan anak.
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati perkembangan serta perubahan yang terjadi selama kegiatan belajar di sekolah.
- 6) Menata ruangan kelas.

b. Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dipersiapkan dalam menyusun tindakan pelaksanaan pembelajaran:

- 1) Melakukan persepsi untuk mengetahui kondisi persiapan anak.
- 2) Menjelaskan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 3) Menjelaskan pembelajaran kegiatan tentang media *clay* sampai selesai
- 4) Membuat kegiatan bervariasi dengan media *clay* untuk peningkatan kreativitas seni anak
- 5) Memberikan penguatan kepada anak agar anak mampu melaksanakan kegiatan dengan rapi dan kreatif.
- 6) Membagi anak dalam 2 kelompok dalam melakukan kegiatan.
- 7) Melakukan pengamatan dan penilaian.
- 8) Hasil karya anak dipajang sehingga anak bersemangat melakukan kegiatan.

c. Pengamatan

Melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dan proses kegiatan pembelajaran kegiatan pembelajaran dalam menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

Hal – hal yang diamati saat kegiatan pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut.

- 1) Suasana saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran, bervariasi serta dapat meningkatkan kreativitas seni anak.
- 2) Kebervarian dan kreatif anak saat membuat kegiatan.
- 3) Kemampuan anak menuangkan ide imajinasi dalam membentuk media *clay* untuk meningkatkan kemampuan kreativitas seni anak

d. Refleksi

Refleksi dilaksanakan berdasarkan analisis, baik dari data hasil observasi maupun data evaluasi. Refleksi dilakukan dengan tujuan menilai apakah penguasaan materi, penggunaan media dan sumber belajar, penggunaan metode, penataan, kegiatan, pengelolaan, kelas, komunikasi dan pendekatan terhadap anak, penggunaan waktu, serta penilaian proses dan hasil belajar sudah terlaksana dengan baik atau tidak. Hal yang terpenting adalah mengatasi kelemahan-kelemahan dan kendala yang dihadapi dalam proses kegiatan pembelajaran berlangsung untuk dilaksanakannya perbaikan pada siklus berikutnya.

Tabel 7. Hasil Observasi Penilaian Pra Siklus T. A 2017-2018

| No | Nama Anak | P / L | Anak dapat membuat bentuk dari media clay | | | | Anak dapat menjelaskan bentuk yang dibuat | | | | Anak dapat memodifikasi bentuk dari media clay | | | | Anak dapat mengeksplorasi imajinasi melalui clay | | | |
|----|--------------------|-------|---|--------|-------------|-------------|---|--------|-------------|-------------|--|--------|-------------|-------------|--|--------|-------------|-------------|
| | | | B B | M B | B S H | B S B | B B | M B | B S H | B S B | B B | M B | B S H | B S B | B B | M B | B S H | B S B |
| 1 | Ayu Agustina | P | P | | | | P | | | | P | | | | P | | | |
| 2 | Arza Ramadhan | L | P | | | | | P | | | | P | | | P | | | |
| 3 | Amira Oktadhea | L | P | | | | P | | | | P | | | | | P | | |
| 4 | Aqi Tarigan | L | | P | | | | P | | | P | | | | P | | | |
| 5 | Baasith M. | P | P | | | | P | | | | P | | | | P | | | |
| 6 | Dila Rahayu | P | | | P | | | | P | | | | P | | | | P | |
| 7 | Diva Susanti | L | | P | | | | P | | | | P | | | | P | | |
| 8 | Father Revando | P | | | P | | | | P | | | P | | | | | P | |
| 9 | Habib Tarigan | P | P | | | | P | | | | P | | | | P | | | |
| 10 | Lutfi Ananda Putra | L | P | | | | P | | | | P | | | | P | | | |
| 11 | Nazlah Ramadhani | P | | P | | | P | | | | | P | | | P | | | |
| 12 | Nizam Hasibuan | L | P | | | | P | | | | | P | | | P | | | |
| 13 | Rissa Raihani | L | | | P | | | P | | | | | P | | | | P | |
| 14 | Saffa Saufa Niara | P | | P | | | P | | | | | P | | | P | | | |
| 15 | Vany Aprilia | P | | P | | | | P | | | P | | | | P | | | |

Keterangan :

BSB = Berkembang Sangat Baik

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

MB = Mulai Berkembang

BB = Belum Berkembang

Rumus Data Kuantitatif

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F= Jumlah siswa yang mengalami perubahan

N= Jumlah seluruh anak¹.

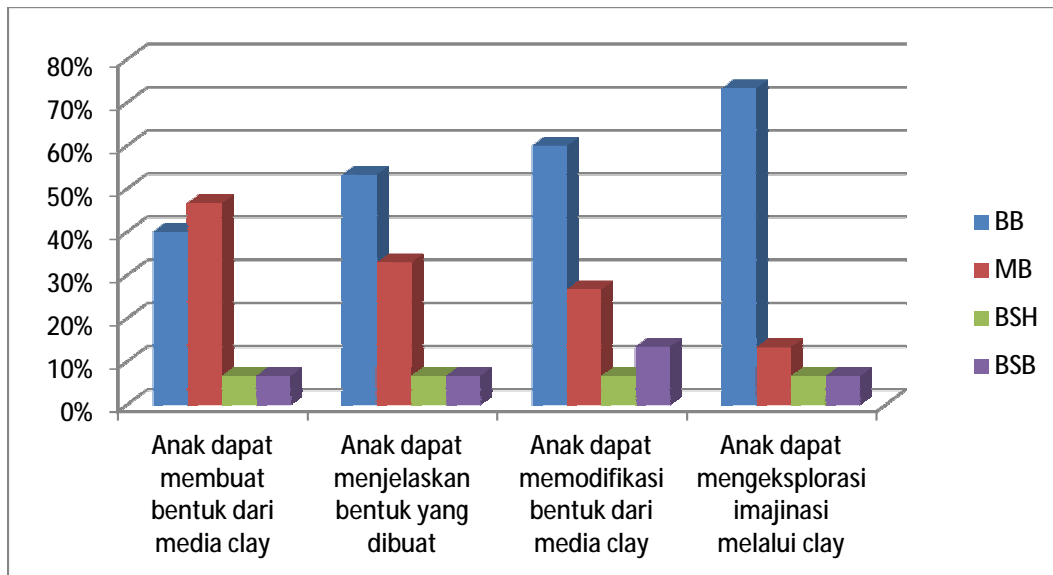
Tabel 8. Hasil Penilaian Pra Siklus

| No | Indikator | Hasil Pengamatan | | | | Persentase (%) |
|----|---|------------------|--------|--------|--------|----------------|
| | | BB | MB | BSH | BSB | Jumlah Anak |
| | | f1 (%) | f2 (%) | f3 (%) | f4 (%) | f3 + f4 (%) |
| 1. | Anak dapat membuat bentuk dari media <i>clay</i> | 7 | 5 | 3 | 0 | 15 |
| | | 45% | 35% | 20% | 0% | 100% |
| 2. | Anak dapat menjelaskan bentuk yang dibuat | 8 | 5 | 2 | 0 | 15 |
| | | 53 % | 35% | 12% | 0% | 100% |
| 3. | Anak dapat memodifikasi bentuk dari media <i>clay</i> | 7 | 6 | 2 | 0 | 15 |
| | | 45 % | 35% | 20% | 0% | 100 % |
| 4. | Anak dapat mengeksplorasi imajinasi melalui <i>clay</i> | 10 | 2 | 3 | 0 | 15 |
| | | 66% | 13% | 21% | 0% | 100 % |

¹Zainal Aqib, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung, Yrama Widya: 2011), h. 205

Grafik 1. Kondisi Pra Siklus

Gambaran hasil kreativitas seni anak melalui pemanfaatan media *clay* pada pra siklus dapat dilihat di grafik berikut.



Pada grafik diatas memperlihatkan hasil dari kondisi awal pembelajaran pada pra siklus yaitu kemampuan kreativitas seni melalui pemanfaatan media *clay* anak masih sangat rendah. Terlihat dari hasil indikator pertama yaitu anak dapat membuat bentuk dari media *clay* hanya 30%. Indikator yang kedua anak dapat menjelaskan bentuk yang dibuat hanya 20%. Indikator yang ketiga anak dapat memodifikasi bentuk dari media *clay* 10%. Indikator yang keempat anak dapat mengeksplorasi imajinasi melalui *clay* 10%.

Melihat kondisi tersebut, peneliti mengangkat hasil perbaikan pra siklus sebagai bahan pertimbangan anak untuk merencanakan penelitian perbaikan pembelajaran dalam tiga siklus. Hasil penelitian dapat diuraikan dalam tahapan berupa siklus- siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas sebagai berikut.

2. Penelitian Siklus I

Adapun tahap-tahap dalam perencanaan penelitian siklus I adalah :

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan penelitian perbaikan, terlebih dahulu saya menetapkan rencana tindakan. Hal-hal yang dipersiapkan dalam perencanaan adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM)
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)
- 3) Mempersiapkan metode dan media pembelajaran.
- 4) Mempersiapkan instrumen lembar kerja penelitian untuk guru dan anak.
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati perkembangan serta perubahan yang terjadi selama kegiatan belajar di sekolah.
- 6) Menata ruangan kelas.

b. Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dipersiapkan dalam menyusun tindakan pelaksanaan pembelajaran:

- 1) Melakukan persepsi untuk mengetahui kondisi persiapan anak.
- 2) Menjelaskan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 3) Menjelaskan pembelajaran kegiatan bervariasi dengan *clay* sampai selesai
- 4) Membuat kegiatan bervariasi dengan *clay* untuk peningkatan kreativitas seni anak
- 5) Memberikan penguatan kepada anak agar anak mampu melaksanakan kegiatan dengan rapi dan kreatif.
- 6) Membagi anak dalam 2 kelompok dalam melakukan kegiatan.
- 7) Melakukan pengamatan dan penilaian.

c. Pengamatan

Melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dan proses kegiatan pembelajaran kegiatan pembelajaran dalam menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

Hal – hal yang diamati saat kegiatan pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut.

- 1) Suasana saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran, yang dapat meningkatkan kreativitas seni anak.
- 2) Kebervariasian dan kreatif anak saat membuat kegiatan.
- 3) Kemampuan anak menuangkan ide imajinasi dalam kegiatan dengan media *clay* untuk meningkatkan kemampuan kreativitas seni anak.

Tabel 9. Hasil Observasi Penilaian Siklus I

| No | Nama Anak | P / L | Anak dapat membuat bentuk dari media clay | | | | Anak dapat menjelaskan bentuk yang dibuat | | | | Anak dapat melakukan Bereksplorasi melalui kegiatan clay | | | | Anak dapat melakukan kegiatan clay | | | |
|-----|--------------------|-------|---|--------|-------------|-------------|---|--------|-------------|-------------|--|--------|-------------|-------------|------------------------------------|--------|-------------|-------------|
| | | | B B | M B | B S H | B S B | B B | M B | B S H | B S B | B B | M B | B S H | B S B | B B | M B | B S H | B S B |
| 1. | Ayu Agustina | P | | | P | | | P | | | | P | | | | P | | |
| 2. | Arza Ramadhan | L | P | | | | P | | | | | P | | | P | | | |
| 3. | Amira Oktadhea | L | P | | | | P | | | | | P | | | | P | | |
| 4. | Aqi Tarigan | L | | P | | | | P | | | | P | | | | P | | |
| 5. | Baasith M. | P | P | | | | P | | | | | P | | | P | | | |
| 6. | Dila Rahayu | P | | | | P | | | | P | | P | | | | | P | |
| 7. | Diva Susanti | L | | P | | | | P | | | | P | | | | P | | |
| 8. | Father Revando | P | | | P | | | | | P | | P | | | | | P | |
| 9. | Habib Tarigan | P | P | | | | P | | | | | P | | | P | | | |
| 10. | Lutfi Ananda Putra | L | | | | P | | | | | | P | | | P | | P | |
| 11. | Nazlah Ramadhani | P | | P | | | | P | | | | P | | | | P | | |
| 12. | Nizam Hasibuan | L | P | | | | | P | | | | P | | | P | | | |
| 13. | Rissa Raihani | L | | P | | | | P | | | | | | P | | P | | |
| 14. | Saffa Saufa Niara | P | | | P | | | | | P | | P | | | P | | | |
| 15. | Vany Aprilia | P | | P | | | | P | | | | | | P | | P | | |

Keterangan :

BSB = Berkembang Sangat Baik

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

MB = Mulai Berkembang

BB = Belum Berkembangan

Rumus Data Kuantitatif

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F= Jumlah siswa yang mengalami perubahan

N= Jumlah seluruh anak².

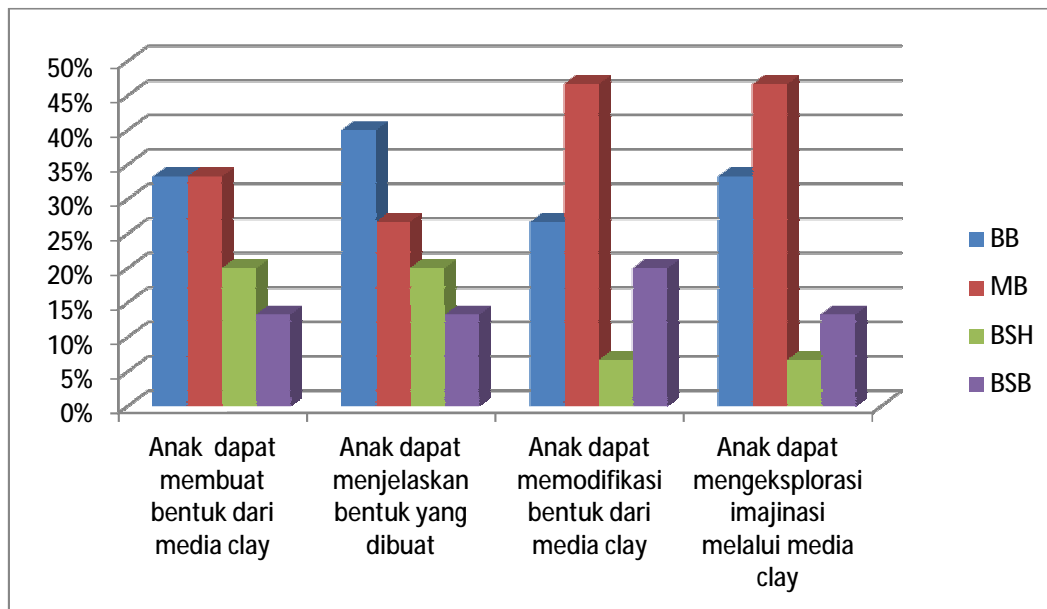
Tabel 10. Hasil Penilaian Siklus I

| No | Indikator | Hasil Pengamatan | | | | Persentase (%) |
|----|---|------------------|-----------|-----------|-----------|----------------|
| | | BB | MB | BSH | BSB | Jumlah Anak |
| | | f1 (%) | f2 (%) | f3 (%) | f4 (%) | f3 + f4 (%) |
| 1. | Anak dapat membuat bentuk dari media <i>clay</i> | 5 | 5 | 3 | 2 | 15 |
| | | 33% | 34 % | 21% | 12% | 100 % |
| 2. | Anak dapat menjelaskan bentuk yang dibuat | 6 | 4 | 3 | 2 | 15 |
| | | 40 % | 26 % | 20 % | 14% | 100 % |
| 3. | Anak dapat memodifikasi bentuk dari media <i>clay</i> | 4 | 7 | 1 | 3 | 15 |
| | | 26,7 % | 46,7 % | 6,6 % | 20 % | 100 % |
| 4. | Anak dapat mengeksplorasi imajinasi melalui <i>clay</i> | 5 | 7 | 1 | 2 | 15 |
| | | 33,3 % | 46,7 % | 6,7% | 13,3% | 100 % |

²Zainal Aqib, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung, Yrama Widya: 2011), h. 205

Grafik 2. Penelitian Siklus I

Gambaran hasil perubahan peningkatan kemampuan kreativitas seni anak melalui pemanfaatan media *clay* pada Siklus I dapat dilihat sebagai berikut.



Pada grafik diatas memperlihatkan hasil dari pembelajaran siklus I yaitu kemampuan kreativitas seni melalui kegiatan bervariasi dengan kertas kokoru anak masih terlihat rendah. Terlihat dari hasil indikator pertama yaitu anak dapat membuat bentuk dari media *clay* hanya 40%. Indikator yang kedua mengikuti anak dapat menjelaskan bentuk yang dibuat hanya 40%. Indikator yang ketiga anak dapat memodifikasi bentuk dari media *clay* hanya 20%. Indikator yang keempat anak dapat mengeksplorasi imajinasi melalui *clay* hanya sebesar 10%.

Melihat kondisi tersebut, peneliti mengangkat hasil perbaikan siklus I ini, masih sangat rendah kemampuan kreativitas seni anak melalui pemanfaatan media *clay*. Dengan demikian peneliti dan guru pendamping merencanakan melanjutkan penelitian perbaikan pada siklus II.

d. Refleksi

Setelah mengamati hasil observasi pada kegiatan dari siklus I melalui penelitian dan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa hasil peningkatan kemampuan kreativitas seni melalui pemanfaatan media *clay* anak masih rendah dan jauh seperti yang diharapkan. Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus I ini adalah sebagai berikut:

1) Keberhasilan perbaikan siklus I dan faktor pendukung

a) Komponen kegiatan

- (1) Kegiatan yang dilakukan sesuai dengan indikator yang telah direncanakan.
- (2) RPPH yang disusun disesuaikan dengan indikator.
- (3) Materi yang disajikan sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
- (4) Alat penilaian yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan anak dan dapat mengukur perubahan anak.

b) Proses Kegiatan

- (1) Pelaksanaan kegiatan sesuai RPPH
- (2) Memberikan penjelasan tentang kegiatan saat proses pembelajaran berlangsung.
- (3) Kegiatan bervariasi dengan media *clay* sangat mendukung perkembangan kreativitas seni pada anak.
- (4) Mampu menyelesaikan kegiatan dengan tepat waktu yang telah ditentukan.

2) Kegagalan perbaikan siklus I faktor penyebabnya

- a) Sebagian anak tidak serius mendengarkan penjelasan guru saat penjelasan perbedaan dan jenis- jenis *clay*.
- b) Sebagian anak kesulitan membuat kegiatan dengan media *clay*.

3) Tindakan perbaikan dan alasan pemilihan tindakan kelas

Penelitian melakukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya dengan melihat pertimbangan keberhasilan dan kegagalan dalam proses kegiatan dan juga dari analisis penelitian kegiatan yang dilakukan anak.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai dalam penelitian pada siklus I ini, maka tindakan yang harus diperbaiki dan dipertahankan adalah.

- a) Terus memberikan kegiatan dengan pemanfaatan media *clay* untuk meningkatkan kreativitas seni pada anak. Namun dalam kegiatan ini harus menyenangkan sesuai dengan kebutuhan anak sehingga anak dalam melakukan kegiatan lebih mudah karena sesuai dengan kemampuannya.
- b) Terus memberikan penguatan secara verbal maupun nonverbal khususnya pada anak yang kreativitas seni dalam membuat media *clay* masih rendah. Berdasarkan siklus ke I karena berdasarkan hasil penilaian terhadap proses kegiatan yang dilaksanakan belum menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dan belum sesuai dengan yang diharapkan, maka akan melanjutkan ke siklus II.

3. Penelitian Siklus II

Adapun tahap-tahap dalam perencanaan penelitian siklus II adalah :

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan penelitian perbaikan, terlebih dahulu saya menetapkan rencana tindakan. Hal-hal yang dipersiapkan dalam perencanaan adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM)
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)
- 3) Mempersiapkan metode dan media pembelajaran.
- 4) Mempersiapkan instrumen lembar kerja penelitian untuk guru dan anak.
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati perkembangan serta perubahan yang terjadi selama kegiatan belajar di sekolah.
- 6) Menata ruangan kelas.

b. Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dipersiapkan dalam menyusun tindakan pelaksanaan pembelajaran:

- 1) Melakukan persepsi untuk mengetahui kondisi persiapan anak.
- 2) Menjelaskan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 3) Menjelaskan pembelajaran dengan media *clay* sampai selesai
- 4) Membuat kegiatan bervariasi dengan media *clay* untuk peningkatan kreativitas seni anak

- 5) Memberikan penguatan kepada anak agar anak mampu melaksanakan kegiatan dengan rapi dan kreatif.
- 6) Membagi anak dalam 2 kelompok dalam melakukan kegiatan.
- 7) Melakukan pengamatan dan penilaian.
- 8) Hasil karya anak dipajang sehingga anak akan bersemangat melakukan kegiatan.

c. Pengamatan

Melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dan proses kegiatan pembelajaran kegiatan pembelajaran dalam menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

Hal – hal yang diamati saat kegiatan pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut:

- 1) Suasana saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran, bervariasi serta dapat meningkatkan kreativitas seni anak.
- 2) Kebervarian dan kreatif anak saat membuat kegiatan.
- 3) Kemampuan anak menuangkan ide imajinasi dalam pemanfaatan dengan media *clay* untuk meningkatkan kemampuan kreativitas seni anak

Tabel 11. Hasil Observasi Penilaian Siklus II T. A 2017-2018

| No | Nama Anak | P / L | Anak dapat membuat bentuk dari media clay | | | | Anak dapat menjelaskan bentuk yang dibuat | | | | Anak dapat memodifikasi bentuk dari media clay | | | | Anak dapat mengeksplorasi imajinasi melalui clay | | | |
|-----|--------------------|-------|---|-----|-------|-------|---|-----|-------|-------|--|-----|-------|-------|--|-----|-------|-------|
| | | | B B | M B | B S H | B S B | B B | M B | B S H | B S B | B B | M B | B S H | B S B | B B | M B | B S H | B S B |
| 1. | Ayu Agustina | P | | | P | | | P | | | | P | | | | P | | |
| 2. | Arza Ramadhan | L | | | | P | | | P | | P | | | P | | | | |
| 3. | Amira Oktadhea | L | | P | | | | P | | P | | | | | P | | | |
| 4. | Aqi Tarigan | L | | P | | | | P | | | P | | | | P | | | |
| 5. | Baasith M. | P | P | | | | P | | | | P | | | | | P | | |
| 6. | Dila Rahayu | P | | | | P | | | P | | P | | | | | | P | |
| 7. | Diva Susanti | L | | P | | | | P | | | | P | | | P | | | |
| 8. | Father Revando | P | | | P | | | | P | | | P | | | | | P | |
| 9. | Habib Tarigan | P | | | | | | | | | | | P | P | | | | |
| 10. | Lutfi Ananda Putra | L | | | | P | | | P | | P | | | | P | | | |
| 11. | Nazlah Ramadhani | P | | P | | | | P | | | P | | | | | P | | |
| 12. | Nizam Hasibuan | L | P | P | | | P | | | | | P | | P | | | | |
| 13. | Rissa Raihani | L | | | | P | | P | | | | | P | | P | | | |
| 14. | Saffa Saufa Niara | P | | | P | | | | P | | | P | | | | | P | |
| 15. | Vany Aprilia | P | | P | | | | | P | | | | P | | | P | | |

Keterangan :

- BB = Belum Berkembang
 MB = Mulai Berkembang
 BSH = Berkembang Sesuai Harapan
 BSB = Berkembang Sangat Baik

Rumus Data Kuantitatif

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F= Jumlah siswa yang mengalami perubahan

N= Jumlah seluruh anak³.

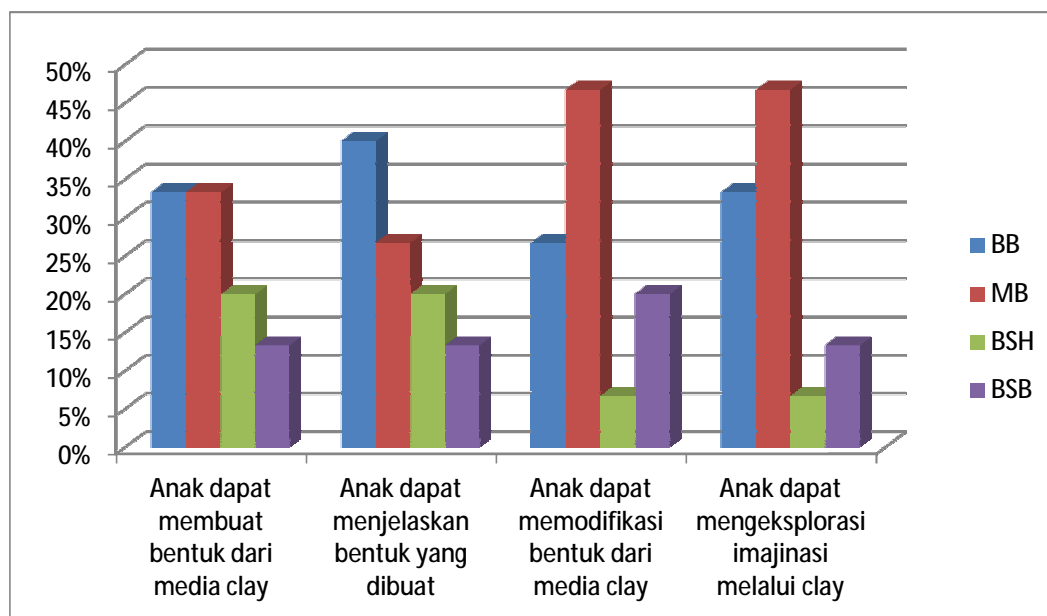
Tabel 12. Hasil Penilaian Siklus II

| No | Indikator | Hasil Pengamatan | | | | Persentase (%) |
|----|---|------------------|-----------|-----------|-----------|----------------|
| | | BB | MB | BSH | BSB | |
| | | f1 (%) | f2 (%) | f3 (%) | f4 (%) | f3 + f4 (%) |
| 1. | Anak dapat membuat bentuk dari media <i>clay</i> | 2 | 6 | 3 | 4 | 15 |
| | | 13,4% | 40 % | 20 % | 26,6% | 100 % |
| 2. | Anak dapat menjelaskan bentuk yang dibuat | 2 | 5 | 4 | 2 | 15 |
| | | 26,7 % | 33 % | 26,7 % | 13,6 % | 100 % |
| 3. | Anak dapat memodifikasi bentuk dari media <i>clay</i> | 1 | 8 | 3 | 3 | 15 |
| | | 6,7 % | 53,3% | 20 % | 20 % | 100 % |
| 4. | Anak dapat mengeksplorasi imajinasi melalui <i>clay</i> | 3 | 5 | 4 | 3 | 15 |
| | | 20 % | 33,3 % | 26,7% | 20 % | 100 % |

³ Ibid, h.205

Grafik 3. Penelitian Siklus II

Gambaran hasil perubahan peningkatan kemampuan kreativitas seni anak melalui pemanfaatan media *clay* pada Siklus II dapat dilihat sebagai berikut.



Pada grafik diatas memperlihatkan hasil dari pembelajaran siklus II yaitu kemampuan kreativitas seni melalui pemanfaatan media *clay* anak sudah mulai meningkat. Terlihat dari hasil indikator pertama yaitu anak dapat membuat bentuk dari media *clay* hanya 70%. Indikator yang kedua anak dapat menjelaskan bentuk yang dibuat hanya 70%. Indikator yang ketiga dapat memodifikasi bentuk dari media *clay* hanya 50%. Indikator yang keempat anak dapat mengeksplorasi imajinasi melalui *clay* hanya sebesar 40%. Melihat kondisi tersebut, peneliti mengangkat hasil perbaikan siklus II ini, sudah mulai meningkat kemampuan kreativitas seni anak melalui pemanfaatan dengan media *clay*. Namun peneliti dan teman sejawat sepakat untuk meneruskan penelitian pada siklus III sehingga hasilnya lebih maksimal.

d. Refleksi

Setelah mengamati hasil observasi pada kegiatan dari siklus II melalui penelitian dan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa hasil peningkatan kemampuan kreativitas seni melalui pemanfaatan dengan media *clay* anak masih rendah dan jauh seperti yang diharapkan. Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus II ini adalah sebagai berikut.

1) Keberhasilan perbaikan siklus II dan faktor pendukung

a) Komponen kegiatan

- (1) Kegiatan yang dilakukan sesuai dengan indikator yang telah direncanakan.
- (2) RPPH yang disusun disesuaikan dengan indikator.
- (3) Materi yang disajikan sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
- (4) Alat penilaian yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan anak dan dapat mengukur perubahan anak.

b) Proses Kegiatan

- (1) Pelaksanaan kegiatan sesuai RPPH
- (2) Memberikan penjelasan tentang kegiatan saat proses pembelajaran berlangsung.
- (3) Pemanfaatan media kertas *clay* sangat mendukung perkembangan kreativitas seni pada anak.
- (4) Mampu menyelesaikan kegiatan dengan tepat waktu yang telah ditentukan.

2) Kegagalan perbaikan siklus II faktor penyebabnya

- a) Sebagian anak tidak serius mendengarkan penjelasan guru saat penjelasan perbedaan dan jenis *clay*.
- b) Sebagian anak kesulitan membuat kegiatan bervariasi dengan media *clay*.
- c) Tindakan perbaikan dan alasan pemilihan tindakan kelas

Penelitian melakukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya dengan melihat pertimbangan keberhasilan dan kegagalan dalam proses kegiatan dan juga dari analisis penelitian kegiatan yang dilakukan anak.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai dalam penelitian pada siklus II ini, maka tindakan yang harus diperbaiki dan dipertahankan adalah:

- d) Pemanfaatan media *clay* untuk meningkatkan kreativitas seni pada anak. Namun dalam kegiatan ini harus menyenangkan sesuai dengan kebutuhan anak sehingga anak dalam melakukan kegiatan lebih mudah karena sesuai dengan kemampuannya.

- e) Terus memberikan penguatan secara verbal maupun nonverbal khususnya pada anak yang kreativitas seni dalam membuat media *clay* masih rendah.

Berdasarkan siklus ke II karena berdasarkan hasil penilaian terhadap proses kegiatan yang dilaksanakan belum menunjukkan adanya peningkatan yang signifikansi dan belum sesuai dengan yang diharapkan maka, untuk mendapat hasil yang maksimal dengan melanjutkan ke siklus III.

4. Penelitian Siklus III

Adapun tahap-tahap dalam perencanaan penelitian siklus III adalah :

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan penelitian perbaikan, terlebih dahulu saya menetapkan rencana tindakan. Hal-hal yang dipersiapkan dalam perencanaan adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM)
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)
- 3) Mempersiapkan metode dan media pembelajaran.
- 4) Mempersiapkan instrumen lembar kerja penelitian untuk guru dan anak.
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati perkembangan serta perubahan yang terjadi selama kegiatan belajar di sekolah.
- 6) Menata ruangan kelas

b. Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dipersiapkan dalam menyusun tindakan pelaksanaan pembelajaran:

- 1) Melakukan persepsi untuk mengetahui kondisi persiapan anak.
- 2) Menjelaskan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 3) Menjelaskan pembelajaran dengan media *clay* sampai selesai
- 4) Membuat kegiatan bervariasi dengan *clay* untuk peningkatan kreativitas seni anak
- 5) Memberikan penguatan kepada anak agar anak mampu melaksanakan kegiatan dengan rapi dan kreatif.
- 6) Membagi anak dalam 2 kelompok dalam melakukan kegiatan.
- 7) Melakukan pengamatan dan penilaian.

c. Pengamatan

Melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dan proses kegiatan pembelajaran kegiatan pembelajaran dalam menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

Hal – hal yang diamati saat kegiatan pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut:

- 1) Suasana saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran, bervariasi serta dapat meningkatkan kreativitas seni anak.
- 2) Kebervariasian dan kreatif anak saat membuat kegiatan.
- 3) Kemampuan anak menuangkan ide imajinasi dalam kegiatan dengan media *clay* untuk meningkatkan kemampuan kreativitas seni anak.

Tabel 13. Hasil Observasi Penilaian Siklus III T. A 2017-2018

| No | Nama Anak | P / L | Anak membuat bentuk dari media clay | | | | Anak dapat menjelaskan bentuk yang dibuat | | | | Anak dapat memodifikasi bentuk dari media clay | | | | Anak dapat mengeksplorasi imajinasi melalui clay | | | |
|-----|--------------------|-------|-------------------------------------|-----|-------|-------|---|-----|-------|-------|--|-----|-------|-------|--|-----|-------|-------|
| | | | B B | M B | B S H | B S B | B B | M B | B S H | B S B | B B | M B | B S H | B S B | B B | M B | B S H | B S B |
| 1. | Ayu Agustina | P | | | P | | | P | | | | P | | | | P | | |
| 2. | Arza Ramadhan | L | | | | P | | | P | | | P | | | | P | | |
| 3. | Amira Oktadhea | L | | | | P | | | P | | | | P | | | | P | |
| 4. | Aqi Tarigan | L | | | P | | | P | | | | P | | | P | | | |
| 5. | Baasith M. | P | | | | P | | | P | | | P | | | | P | | |
| 6. | Dila Rahayu | P | | P | | | | P | | | P | | | | | | | |
| 7. | Diva Susanti | L | | | P | | | P | | | | P | | | P | | | |
| 8. | Father Revando | P | | | P | | | P | | | | | P | | | P | P | |
| 9. | Habib Tarigan | P | | | | | | | P | | | | P | | | | P | |
| 10. | Lutfi Ananda Putra | L | | | P | | | | P | | | | P | | | P | | |
| 11. | Nazlah Ramadhani | P | | | | P | | | P | | | | P | | | P | | |
| 12. | Nizam Hasibuan | L | | P | | | | P | | | | | P | | | | | |
| 13. | Rissa Raihani | L | | | P | | | | P | | | | P | | | | P | |
| 14. | Saffa Saufa Niara | P | | P | | | | P | | | | | P | | | | P | |
| 15. | Vany Aprilia | P | | | | P | | P | | | | | P | | | | P | |

Keterangan :

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Rumus Data Kuantitatif

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F= Jumlah siswa yang mengalami perubahan

N= Jumlah seluruh anak⁴

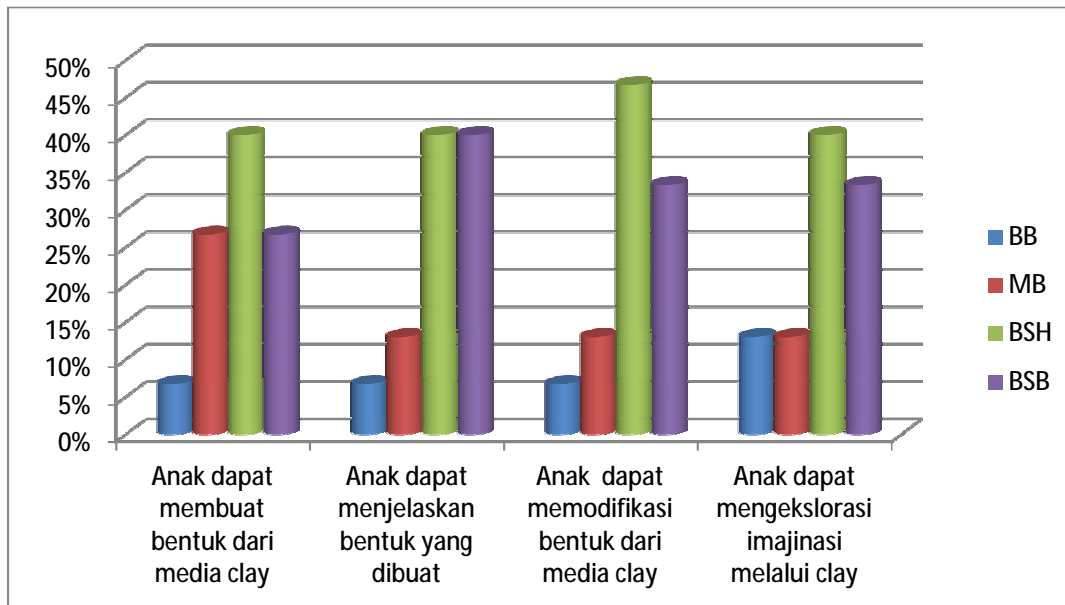
Tabel 14. Hasil Penilaian Siklus III

| No | Indikator | Hasil Pengamatan | | | | Persentase (%) |
|------------------|---|------------------|------------|------------|-------------|----------------|
| | | BB | MB | BSH | BSB | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | % |
| 1. | Anak dapat membuat bentuk dari media <i>clay</i> | 0 | 1 | 5 | 9 | 15 |
| | | 0% | 0% | 10% | 90% | 100% |
| 2. | Anak dapat menjelaskan bentuk yang dibuat | 0 | 2 | 8 | 5 | 15 |
| | | 0% | 10% | 20% | 70% | 100% |
| 3. | Anak dapat memodifikasi bentuk dari media <i>clay</i> | 1 | 1 | 5 | 8 | 15 |
| | | 10% | 10% | 30% | 50% | 100% |
| 4. | Anak dapat mengeksplorasi imajinasi melalui <i>clay</i> | 2 | 2 | 4 | 7 | 15 |
| | | 20% | 20% | 20% | 40% | 100% |
| Jumlah | | 30% | 40% | 80% | 250% | 330% |
| Rata-rata | | | | | | 82,5% |

⁴Zainal Aqib, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung, Yrama Widya: 2011), h. 205

Grafik 4. Penelitian Siklus III

Gambaran hasil perubahan peningkatan kemampuan kreativitas seni anak melalui kegiatan bervariasi dengan kertas kokoru pada Siklus III dapat dilihat sebagai berikut.



Pada grafik diatas memperlihatkan hasil dari pembelajaran siklus III yaitu kemampuan kreativitas seni melalui pemanfaatan dengan media *clay* anak sudah meningkat. Terlihat dari hasil indikator pertama yaitu anak dapat membuat bentuk dengan media *clay* hanya 10%. Indikator yang kedua anak dapat menjelaskan bentuk yang dibuat hanya 9%. Indikator yang ketiga dapat memodifikasi bentuk dari media *clay* hanya 8%. Indikator yang keempat anak dapat mengeksplorasi imajinasi melalui *clay* hanya sebesar 6%.

Melihat kondisi tersebut, peneliti mengangkat hasil perbaikan siklus III ini, sudah berhasil maksimal meningkat sesuai yang diharapkan. Hingga rata-rata kemampuan kreativitas seni anak melalui pemanfaatan dengan media *clay* mencapai 82,3%.

d. Refleksi

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus ketiga ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan kreativitas seni anak melalui pemanfaatan dengan media *clay* sudah cukup baik. Anak dapat membuat kegiatan dari *clay* serta tidak hanya itu mereka juga sudah mampu melakukan kegiatan secara bervariasi dari *clay*. Terlihat dari hasil indikator pertama yaitu anak dapat membuat bentuk dengan media *clay*. Indikator yang kedua anak dapat menjelaskan bentuk yang dibuat

Indikator yang ketiga anak dapat memodifikasi bentuk dari media *clay*. Indikator yang keempat anak dapat mengeksplorasi imajinasi melalui *clay*. Hal ini dapat dilihat dari siklus I kreativitas seni anak mencapai 28,32% . Dan pada siklus ke II mulai meningkat mencapai 43,35%. Sedangkan pada siklus III sudah mencapai maksimal yang diharapkan yaitu 82,3%.

- 2) Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran anak terus di berikan pengarahannya dan penghargaan (*reward*) agar anak selalu bersemangat untuk mendapatkan hasil yang bagus. Berdasarkan hasil refleksi diatas, peneliti dan teman sejawat sudah merasa cukup puas karena hasil penilaian terhadap hasil peningkatan kemampuan kreativitas seni anak sesuai yang diharapkan. Teman sejawat dan kolaborator dalam penelitian ini juga melakukan penilaian terhadap peneliti, penilaian berupa instrumen yang berguna untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan peneliti dalam melakukan proses pembelajaran dan perbaikan terhadap anak didik. Adapun beberapa hal yang dinilai oleh teman sejawat dalam proses pelaksanaan yang dilakukan peneliti sebagai berikut.

Tabel 15. Hasil Penilaian Proses Perbaikan T. A 2017-2018

| No | Kegiatan Yang Diamati | Indikator | Nilai | | |
|----|----------------------------------|---|---------------------------|------------------------|---|
| | | | SB | B | K |
| 1. | Perencanaan Kegiatan (Pembukaan) | 1. Menyusun rencana kegiatan 2. Media, alat dan bahan yang digunakan 3. Kegiatan awal, inti, dan akhir 4. Pengaturan waktu 5. Pengelolaan kelas 6. Teknik/ Metode pembelajaran 7. Alat penelitian | √ √ √ √ √ | √ √ | |
| 2. | Pelaksanaan Kegiatan (Inti) | 1. Kesesuaian rencana kegiatan dengan pelaksanaan 2. Cara peneliti menjelaskan materi 3. Penampilan peneliti 4. Penggunaan waktu | √ √ √ | √ | |

| | | | | | |
|----|---------|--|---|--|--|
| | | 5. Penilaian yang dilakukan peneliti | √ | | |
| 3. | Penutup | 1. Cara peneliti merangkum kegiatan yang dilakukan | √ | | |
| | | 2. Mengevaluasi kegiatan yang dilakukan peneliti | √ | | |

Keterangan :

SB : Sangat Baik

B : Baik

K : Kurang

A. Pembahasan dari Siklus ke Siklus

1. Pembahasan Siklus I

Pada perbaikan siklus I, ada beberapa hal yang menjadi perhatian bagi peneliti maupun teman sejawat sebagai pengamat. Adapun beberapa hal tersebut yaitu:

- a. Kegiatan pembelajaran berlangsung menyenangkan. Guru harus memilih kegiatan yang menyenangkan serta bervariasi untuk anak agar tidak cepat jenuh bosan.
- b. Sebagian anak antusias mendengar penjelasan guru. Saat guru menjelaskan bentuk dan jenis *clay*.
- c. Sebagian anak begitu antusias sekali dengan kegiatan sehingga mereka bertanya bagaimana cara membuat kegiatan dari *clay* dan apa saja yang di bisa dibuat dari *clay*.
- d. Sebagian anak begitu sulit saat mengikuti guru cara membuat kegiatan sederhana dari kertas *clay*.

2. Pembahasan Siklus II

Secara umum perbaikan pada siklus II menunjukan hasil yang mulai meningkat dari pada sebelumnya. Adapun hal-hal penting yang dibahas pada siklus II adalah:

- a. Kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menarik dan menyenangkan karena guru melakukan kegiatan bervariasi sehingga tidak monoton yang bisa membuat anak jenuh dan bosan.
- b. Kebanyakan anak sudah mengenali dan dapat menyebutkan perbedaan jenis *clay*.
- c. Sebagian anak sudah bisa membuat kegiatan dari *clay* secara sederhana. Namun masih banyak anak yang belum bisa melakukan kegiatan secara kreatif.

- d. Sebagian anak masih kesulitan sehingga harus dibantu guru maupun teman dalam menyelesaikan kegiatan.

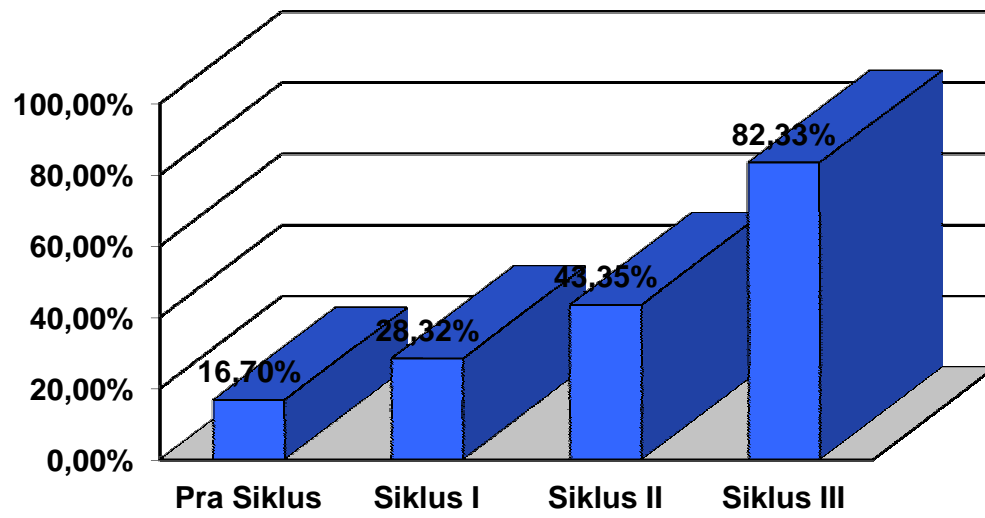
3. Pembahasan Siklus III

Secara umum perbaikan pada siklus III menunjukan hasil yang mulai meningkat dari pada sebelumnya. Adapun hal-hal penting yang dibahas pada siklus III adalah:

- a. Hampir semua anak sudah mengenali *clay* dan dapat membedakannya dari masing-masing jenisnya.
- b. Kebanyakan anak sudah mampu melakukan kegiatan sederhana dari *clay*.
- c. Sebagian anak sudah mampu melakukan kegiatan dan lebih kreatif dengan *clay*.
Walaupun masih ada sedikit lagi anak yang belum bisa secara kreatif membuat kegiatan dengan media *clay* namun dari hasil pembahan diatas kemampuan kreatifitas seni anak sudah maksimal sesuai yang diharapkan.

B. Hasil Pembahasan

Proses penelitian dari siklus I sampai siklus III, berjalan dengan baik dan memuaskan sesuai yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil karya anak sebelum dilakukannya perbaikan. Hal ini terlihat sebelum melakukan penelitian rata-rata kemampuan kreativitas seni anak 16,7%. Pada siklus I naik menjadi 28,32%, dan siklus II naik menjadi 43,35,5%. Sedangkan pada siklus III naik menjadi 82,3%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan dapat meningkatkan kreatifitas seni anak melalui kegiatan seni pemanfaatan media *clay* di kelompok B Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 14 Medan.

Grafik 5. Hasil Penelitian Pra Siklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat di tarik kesimpulan bahwa upaya Meningkatkan Kreativitas Seni Anak Melalui Pemanfaatan Media *Clay* Pada Kelompok B TK Aisyah Bustanul Athfal 14 meningkat.

Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan rata-rata dalam bentuk persen dari tahap pra siklus dan setelah dilakukan tindakan kelas. Berdasarkan ketentuan keberhasilan minimal anak adalah BSH maka dapat dirata-ratakan peningkatan keberhasilan pada anak yaitu pada pra siklus 16,7 %, selanjutnya siklus 1 rata-ratanya adalah 28,32 %, pada siklus 2 terjadi peningkatan dengan rata-rata 43,35 %, selanjutnya pada siklus 3 rata-rata yang diperoleh anak adalah 83,33 %. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa penelitian yang telah dilakukan yaitu meningkatkan kemampuan kreativitas anak meningkat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan diatas, maka dapat dikemukakan beberapa saran untuk melakukan tindakan selanjutnya yaitu :

1. Kepada Guru

- a. Melakukan penelitian tindakan kelas sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan anak. Oleh karena itu diharapkan kepada guru-guru agar PTK dapat dilakukan secara berkesinambungan dengan pembelajaran yang lain.
- b. Menemukan strategi pembelajaran yang tepat serta kreatif dalam mengembangkan kreativitas seni anak.
- c. Menambah wawasan dengan mengikuti seminar dan pelatihan guru, untuk meningkatkan kreativitas pada guru sehingga lebih mudah menjadikan anak didik yang kreatif dalam membuat suatu kegiatan.

2. Kepada Yayasan

- a. Diharapkan dapat memenuhi sarana dan prasarana sekolah untuk meningkatkan kreativitas seni pada anak.
- b. Kepada kepala sekolah di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 14 Medan diharapkan hendaknya memberi kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan yang erat kaitannya dengan peningkatan kreatifitas anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Hurlock, Elizabeth. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 2007
- <https://blogsasito.blogspot.co.id/2017/03/pengaruh-bermain-clay-terhadap.html>
- <http://beritakawasan.com/inilah-manfaat-anak-belajar-membuat-clay/>
- <https://blogsasito.blogspot.co.id/2017/03/pengaruh-bermain-clay-terhadap.html>
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Kurniasih, Enni. *Kreatif Menciptakan Produk*. Jakarta, .2017
- Munandar, Utami. *Kreativitas dan Keterbakatan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009
- Mulyani, Novi. *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*. Bandung, 2017
- Mahmud, M.Si. *Metode Penelitian Pendidikan* (bandung : Pusat Setia),2009
- Milis. dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2009
- Pustaka Paud, “ *Definisi Permainan & Manfaatnya Bagi Anak*”
([http://pustakapaud.blogspot.com.\[homepageon-line\]](http://pustakapaud.blogspot.com.[homepageon-line]) diakses 2 Desember 2017)
- Rochayah, S. “Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Metode Bermain Plastisin Pada Siswa Kelompok B TK Masyithoh 02 Kawunganten Cilacap” (Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2012).
- Relmina, N. “Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Metode Bermain Plastisin Pada Siswa Kelompok B TK Masyithoh 02 Kawunganten Cilacap” (Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2012)
- Rochiati Wiraatmadja, *Model Penelitian Tindakan Kelas* (bandung : Remaja Rosdakarya, 2009)
- Santi, Danar. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT.Matana Jaya Cemerlang, 2009
- Suratno. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta:Kencana, 2011
- Semiawan, R Cony. *Kreativitas Keberbakatan*. Jakarta: PT Indeks, 2009
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta, 2010
- Suharsini, Arikunto. *Pengelolaan Kelas*, (Jakarta : Rajawali Pres, 2010)
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo Persada, 2000
- Wahyuningsih, A. N. “Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Melalui Media Wayang Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri Tambak Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali” (Skripsi UMS, 2012)





